

**PENGARUH *SELF-DETERMINATION* TERHADAP KETERIKATAN  
RELAWAN (*VOLUNTEER ENGAGEMENT*) PADA BAZNAS  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**SOFIA RIZKY ANINDITA**  
**NIM. 214110203069**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofia Rizky Anindita  
NIM : 214110203069  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Determination* Terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*) Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2 April 2025

Saya yang menyatakan,



Sofia Rizky Anindita

NIM. 214110203069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH SELF-DETERMINATION TERHADAP KETERIKATAN  
RELAWAN (VOLUNTEER ENGAGEMENT) PADA BAZNAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Sofia Rizky Anindita NIM 214110203069** Program Studi **S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 18 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

  
Dr. Hj. Rahmini Hadi, S.E., M.Si.  
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Miftaakhal Amri, S.Sy., M.H.  
NIP. 19920912 202012 1 012

Pemimbing/Penguji

  
Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.  
NIP. 198902102025211014



Purwokerto, 18 Juni 2025

Pengesahkan  
Dekan,

**Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sofia Rizky Anindita NIM. 214110203069 yang berjudul :

**PENGARUH *SELF-DETERMINATION* TERHADAP KETERIKATAN  
RELAWAN (*VOLUNTEER ENGAGEMENT*) PADA BAZNAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 15 April 2025  
Pembimbing,



Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si  
NIP. 198902102025211014

**MOTTO**

*“Hustle with purpose, rest without guilt”*

*-Sofia Rizky Anindita*



**Pengaruh *Self-Determination* Terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*) Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas.**

**Sofia Rizky Anindita**

**NIM. 214110203069**

E-mail : [sofiarizky20@gmail.com](mailto:sofiarizky20@gmail.com)

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**ABSTRAK**

Dewasa ini, masyarakat kerap melakukan berbagai tindakan tanpa pamrih dengan tujuan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan, penghargaan, insentif, atau semacamnya. Terdapat sejumlah variabel yang mempengaruhi perilaku relawan, termasuk dukungan sosial, kemauan untuk membantu, dan kepuasan diri. Meskipun demikian, motivasi relawan adalah salah satu variabel referensi yang paling banyak diteliti dan sering digunakan. Motivasi relawan memainkan peran yang bermanfaat pada retensi jangka panjang dan kepuasan relawan. Relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas terlibat dalam sejumlah kegiatan sosial, seperti mengelola rumah ibadah, pengembangan ekonomi masyarakat, dan menggalang dana yang mencerminkan visi dan misi BAZNAS Kabupaten Banyumas. Pendekatan *self determination theory* dapat digunakan untuk memaksimalkan keterlibatan relawan dengan menghubungkannya dengan unsur-unsur motivasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self-determination* terhadap keterikatan relawan pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, yang ditinjau melalui aspek *perceived autonomy*, *perceived relatedness*, dan *perceived competence*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* pada pengambilan sampelnya. *Google Form* digunakan untuk membantu penyebaran kuisioner pada responden yang merupakan relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 23 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Perceived Autonomy* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan ; (2) *Perceived Relatedness* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan ; (3) *Perceived Competence* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *perceived autonomy*, *perceived relatedness*, dan *perceived competence* mempengaruhi keterikatan relawan pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Perceived relatedness* paling berpengaruh terhadap keterikatan relawan, diikuti *perceived autonomy* dan *perceived competence*. Ketiganya menunjukkan pengaruh signifikan sesuai dengan *self-determination theory*.

**Kata Kunci : *self-determination*, keterikatan relawan, BAZNAS Kabupaten Banyumas.**

# **The Influence of Self-Determination on Volunteer Engagement at BAZNAS Banyumas Regency.**

**Sofia Rizky Anindita**

**NIM. 214110203069**

E-mail : [sofiarizky20@gmail.com](mailto:sofiarizky20@gmail.com)

Zakat and Waqf Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University of Purwokerto.

## **ABSTRACT**

Nowadays, society often engages in selfless actions with the aim of helping others without expecting rewards, recognition, incentives, or similar forms of compensation. Several variables influence volunteer behavior, including social support, willingness to help, and personal satisfaction. Nevertheless, volunteer motivation is one of the most frequently studied and referenced variables. Volunteer motivation plays a significant role in long-term retention and volunteer satisfaction. Volunteers at BAZNAS Banyumas Regency are involved in various social activities, such as managing places of worship, community economic development, and fundraising, which reflect the vision and mission of BAZNAS Banyumas Regency. The self-determination theory approach can be used to maximize volunteer engagement by linking it to elements of self-motivation. This study aims to examine the impact of self-determination on volunteer commitment at BAZNAS Banyumas Regency, viewed through the aspects of perceived autonomy, perceived relatedness, and perceived competence.

This study uses a quantitative approach with purposive sampling in its data collection. Google Forms were used to distribute questionnaires to volunteers at BAZNAS Banyumas Regency, with a sample size of 23 respondents. The analysis technique used is SEM-PLS.

The results of this study show that (1) Perceived Autonomy has a positive effect on volunteer commitment; (2) Perceived Relatedness has a positive effect on volunteer commitment; (3) Perceived Competence has a positive effect on volunteer commitment. Based on this research, it can be concluded that perceived autonomy, perceived relatedness, and perceived competence influence volunteer commitment at BAZNAS Banyumas Regency. Perceived relatedness has the most significant impact on volunteer commitment, followed by perceived autonomy and perceived competence. All three show a significant influence in accordance with self-determination theory.

**Keywords:** self-determination, volunteer commitment, BAZNAS Banyumas Regency.

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Dalam skripsi ini penulisan transliterasi yang berbahasa Arab yang akan digunakan penulis adalah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	<i>sa</i>	<i>s</i>	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	<i>ha</i>	<i>h</i>	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	<i>Żal</i>	<i>Ż</i>	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	<i>şad</i>	<i>Ş</i>	es (dengan titik dibawah)
ض	<i>ḍad</i>	<i>Ḍ</i>	de (dengan titik dibawah)
ط	<i>ṭa'</i>	<i>Ṭ</i>	te (dengan titik dibawah)

ظ	za'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y'	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	'iddah

**C. *Ta'Marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h***

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diketahui dengan sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah Al-Auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	D'ammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati تَنَسَّى	Ditulis	A <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati كَرِيم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
4.	D'ammah + Wawu mati فُرُوض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qammariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
اهل لسنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salah penulis kirimkan untuk Nabi Muhammad Saw. yang membawa umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang.

Skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self-Determination* Terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*) Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk, serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Hj. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
12. Kedua orang tua penulis tersayang, Bapak Kiswanto dan Ibu Subiana Meinatun yang telah menjadi orang tua hebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a yang tidak pernah terputus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan membuat penulis selalu merasa bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.
13. Saudara-saudara penulis, Agung Malik Ibrahim dan Pandu Muhammad Raffiansyah yang telah mendukung dan membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi.

14. Teuku Mohammad Daffa Al Islami, terimakasih selalu memberikan semangat dalam setiap keadaan, mendengar keluh kesah penulis, menjadi penasehat yang baik, dan selalu memberikan cinta kepada penulis.
15. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan studi di perkuliahan.
16. Sahabat sekaligus keluarga saya, Febina Aulia Rahmah yang selalu siap mendengarkan apapun curhatan penulis dan selalu mendukung penulis selama 8 tahun belakangan ini.
17. Sahabat-sahabat yang telah kebersamai selama proses perkuliahan : Dita Putri Utami, Adila Nur Maylani, dan Sri Malika Sari, terimakasih atas dukungan, kekeluargaan, dan kebersamaan selama 4 tahun ini.
18. HMPS MZW Periode 2023/2024 dan DEMA FEBI Periode 2024/2025 serta teman-teman yang ada di dalamnya, terimakasih telah memberikan warna dalam dunia organisasi, semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat.
19. Semua pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa dalam pengerjaan skripsi.
20. Untuk diri saya sendiri, terimakasih telah menjadi pribadi yang kuat dan selalu berjuang dalam setiap prosesnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perubahan karya ini. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 2 April 2025

Penulis



Sofia Rizky Anindita

NIM. 214110203069

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II : LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. <i>Self-Determination Theory</i> .....	10
2. Keterikatan Relawan ( <i>Volunteer Engagement</i> ).....	12
B. Kajian Pustaka .....	14
C. Kajian Teologis .....	18
1. <i>Self-Determination</i> Pada Relawan.....	18
2. Keterikatan Relawan ( <i>Volunteer Engagement</i> ).....	19

D. Model Penelitian .....	19
E. Hipotesis Penelitian.....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	24
E. Sumber Data .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV : PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	31
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	37
C. Hasil Penelitian.....	42
D. Pembahasan .....	50
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	25
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	38
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	39
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain .....	39
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Terkait Lowongan Relawan .....	41
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Keterlibatan Dalam Kegiatan Relawan.....	42
Tabel 4. 7 <i>Loading Factor</i> .....	44
Tabel 4. 8 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	45
Tabel 4. 9 Nilai <i>Cross Loading</i> .....	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas .....	47
Tabel 4. 11 <i>R-Square</i> .....	48
Tabel 4. 12 <i>Path Coefficient</i> .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	19
Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi BAZNAS Kab. Banyumas.....	34
Gambar 4. 2 Hasil PLS <i>Algorithm</i> .....	43



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang ramah, suka menolong, dan teliti (Mutaqin et al., 2024). Dewasa ini, masyarakat kerap melakukan berbagai tindakan tanpa pamrih dengan tujuan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan, penghargaan, insentif, atau semacamnya. Indonesia menjadi negara dengan tingkat relawan tertinggi di dunia pada tahun 2018. Menurut lembaga statistik Gallup dalam (Bachtiar, 2020) yang mengambil lebih dari 150.000 di 146 negara, pada tahun 2017 Indonesia menyumbang 53% relawan di seluruh dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa menjadi relawan merupakan hal yang banyak dilakukan di Indonesia. Dari tingginya angka relawan, dapat terlihat bahwa masyarakat Indonesia gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, tidak hanya terbatas pada menyumbangkan harta, melainkan juga menyumbangkan tenaga dan waktunya (Bachtiar, 2020). Relawan memiliki kesempatan luar biasa untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat dan penyelenggara acara. Kesukarelawanan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, keterlibatan ini dapat membantu dalam membimbing dan menyelesaikan perilaku tindak pidana remaja serta membantu mereka menghindari dan mencegah keterlibatan dalam kegiatan antisosial (Alias & Balakrishnan, 2016).

Kesukarelaan bukan hanya sekedar suatu kegiatan, namun dapat memberikan manfaat bagi dirinya karena dapat memberikan dampak yang baik bagi kesejahteraan dirinya melalui keterlibatan sosial dengan masyarakat, kepuasan diri, dan lain sebagainya. Relawan organisasi sosial sering kali menghadapi berbagai kesulitan, seperti keterbatasan sumber daya dan keadaan kerja yang kurang ideal. Motivasi internal sangat

penting untuk mempertahankan semangat mereka dan melanjutkan kontribusinya dalam situasi seperti ini. Kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri sendiri merupakan komponen krusial yang membantu para relawan tetap berdedikasi saat menghadapi tantangan (Biddle et al., 2020).

Tindakan membantu secara sukarela ini dapat mengambil banyak bentuk berbeda, baik yang diwajibkan maupun sukarela, terjadi dalam konteks organisasi, memberi manfaat bagi orang lain, dan berlanjut seiring berjalannya waktu. Para peneliti telah mengamati sejumlah variabel yang mempengaruhi perilaku relawan, termasuk dukungan sosial, kemauan untuk membantu, kepuasan diri, keterlibatan dalam konflik organisasi, dan integrasi ke dalam organisasi. Meskipun demikian, motivasi relawan adalah salah satu variabel referensi yang paling banyak diteliti dan sering digunakan (Penner, 2002).

Menurut tinjauan komprehensif, motivasi relawan memainkan peran yang bermanfaat pada retensi jangka panjang dan kepuasan relawan (Chacón et al., 2017). Perekrutan relawan dan keberlangsungan kerja sukarela dalam jangka panjang sangat bergantung pada motivasi relawan. Segala sesuatu yang dilakukan akan menumbuhkan sikap positif terhadap setiap individu jika relawan tersebut termotivasi dengan jelas. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan dan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Dorongan tersebut dipicu oleh tekanan dari kebutuhan, keinginan, dan tuntutan yang tidak terpenuhi; bila dikombinasikan dengan proses kognitif (berpikir) dan pengetahuan sebelumnya, dorongan tersebut akan menghasilkan perilaku. Oleh karena itu, orang termotivasi untuk menguasai suatu objek jika mereka membutuhkannya (Shafrani, 2017).

Terdapat dua kategori motivasi, yaitu motivasi rasional dan motivasi emosional. Relawan yang melakukan tindakan tanpa pamrih karena empati, kasih sayang, keyakinan agama atau spiritual, atau

keinginan untuk memiliki tujuan hidup disebut sebagai relawan yang termotivasi secara emosional dalam konteks kesukarelaan. Di sisi lain, dasar dari motivasi eksternal adalah penghargaan non-moneter, tanggung jawab sosial, kemajuan pekerjaan, dan pengembangan diri (Shafrani, 2017).

Menurut *Self Determination Theory* milik Richard Ryan dan Edward Deci, mereka membagi motivasi pengambilan keputusan menjadi dua kategori: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, sedangkan motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang. *Self determination* adalah kemampuan seorang individu untuk membuat pilihan dan memiliki banyak pilihan saat memutuskan suatu tindakan, suatu tekad, atau tekad untuk mencapai suatu tujuan. Menurut teori *self determination*, evaluasi tingkat motivasi individu terhadap kegiatan sukarela melibatkan pertimbangan *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*, di mana seorang relawan dengan sukarela melakukan atau membantu tugas yang mengharuskan mereka berinteraksi langsung dengan masyarakat (Maulida, 2024).

Salah satu lembaga atau organisasi yang bertugas mengelola zakat di Kabupaten Banyumas adalah BAZNAS Kabupaten Banyumas. Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.III/499 Kementerian Agama Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Penghimpun Zakat Nasional Kabupaten/Kota di Seluruh Indonesia menjadi landasan dibentuknya BAZNAS Kabupaten Banyumas (Hadi, 2020). Bupati Banyumas turut memberikan dukungan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas dengan menerbitkan Instruksi Bupati Nomor 451.12/5773/2020 tentang Optimalisasi Penghimpunan Pembayaran ZIS bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), yang menunjukkan bahwa lembaga ini

turut berkolaborasi dengan pemerintah (Maelani & Shafrani, 2022). (Maelani & Shafrani, 2022).

Berdasarkan publikasi yang diunggah oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas di akun Instagram maupun website resmi, relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas terlibat dalam sejumlah kegiatan sosial, seperti mengelola rumah ibadah, pengembangan ekonomi masyarakat, dan menggalang dana, yang semuanya menunjukkan kecintaan mereka untuk membantu masyarakat. Selain mencerminkan visi dan misi BAZNAS Kabupaten Banyumas, kegiatan-kegiatan ini menawarkan latar belakang yang kaya untuk menyelidiki cara-cara bagaimana relawan dapat dipengaruhi oleh motivasi dalam lingkungan sosial yang dinamis dan kompleks.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian Fernandes & Matos, (2023) yang berjudul “*Towards Better Understanding of Volunteer Engagement : Self-Determined Motivations, Self-Expression Needs and Co-Creation Outcomes*” membahas bagaimana motivasi *self-determined* (motivasi yang berasal dari dorongan internal) mempengaruhi keterlibatan (*engagement*) relawan dalam proses *value co-creation* (penciptaan nilai bersama) di organisasi atau lembaga nirlaba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *perceived autonomy*, *perceived relatedness*, dan *perceived competence* berpengaruh positif terhadap keterlibatan relawan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al., (2021) tentang Meningkatkan partisipasi Relawan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam Perilaku Pendistribusian Hasil Ziswaf Melalui Pendekatan *Appreciative Inquiry*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *value* merupakan hal yang memotivasi relawan untuk bergabung dengan organisasi Dompot Dhuafa. Selanjutnya penelitian oleh Hermawan et al., (2022) tentang Motivasi dan Komunikasi Relawan Museum Konprensi Asia Afrika, menunjukkan bahwa setiap relawan yang tergabung dalam

sahabat Museum Konprensi Asia Afrika memiliki rasa kehendak sendiri atas sikap diri sendiri (*autonomy*) dalam mengambil keputusan, meskipun ada sejumlah faktor yang mempengaruhi minat atau keikutsertaan mereka dalam kesempatan menjadi sukarelawan oleh Museum Konprensi Asia Afrika. Adapun penelitian oleh Syafira & Hatta, (2022) tentang Pengaruh *Self-Determination* Terhadap *Work-Engagement* Pada Mahasiswa ITS yang Mengikuti Magang, didapat bahwa *self-determination* memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan kerja di kalangan mahasiswa ITS yang sedang mengikuti magang. Penelitian yang dilakukan oleh Aboramadan et al., (2019) yang berjudul “*Volunteering Drivers and Continuation Will : The Role of Engagement*” yang membahas tentang faktor pendorong atau motivasi seseorang untuk menjadi relawan dan keinginan seseorang untuk terus melanjutkan kegiatan kerelawanan tersebut, adapun peran keterlibatan (*engagement*) memperkuat hubungan antara motivasi awal menjadi relawan dan keinginan untuk terus berpartisipasi. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa keterlibatan relawan (*volunteer engagement*) memiliki peran penting dalam mendorong keinginan relawan untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan kesukarelawanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa relawan di BAZNAS, diperoleh temuan bahwa keterlibatan mereka dalam aktivitas kerelawanan, khususnya dalam melakukan syiar zakat, memberikan dampak positif terhadap diri mereka secara pribadi. Para relawan merasakan adanya peningkatan kualitas diri, baik secara spiritual maupun sosial, karena dapat berkontribusi menjadi agen kebaikan bagi masyarakat. Selain itu, pengalaman terjun langsung di lapangan juga menumbuhkan rasa syukur dalam diri relawan, mengingat masih banyak masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang beruntung dibandingkan dengan mereka.”*Menjadi relawan di BAZNAS bukan hanya sekedar untuk mengisi kegiatan, menjadi relawan BAZNAS adalah tentang bagaimana menjadikan diri menjadi bagian dari agen kebaikan dalam*

*syiar zakat yang lebih luas sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan banyak orang. Saya bertahan lama menjadi relawan di BAZNAS sebab saya senang dengan syiar zakat untuk membantu permasalahan umat yang sedang mengalami kesulitan*". (Wawancara dengan Bapak Edi Aprilianto, 5 April 2025, selaku relawan BAZNAS bagian Perbantuan Kesekretariatan, SDM, dan Umum). *"Saya menjadi relawan kantor yang setiap hari harus absen untuk membantu kegiatan di kantor. Setiap hari banyak pekerjaan yang menantang, salah satunya seperti survey mustahik yang meminta bantuan ke BAZNAS, saya jadi lebih bisa bersyukur bahwa dalam kehidupan saya masih lebih beruntung dibanding mereka, dan banyak sekali orang-orang diluar sana yang hidup kesusahan setiap harinya*". (Wawancara dengan Bapak Didik Sukaryanto, 2 April 2025, relawan BAZNAS bagian Tim Survey).

Mengingat pentingnya relawan dalam organisasi nirlaba, penelitian terbaru Fernandes & Matos (2023) menunjukkan bahwa isu utama saat ini mengenai relawan adalah mengkaji keterikatan relawan terhadap organisasi tempat mereka bergabung. Istilah *volunteer engagement* mengacu pada gagasan ini. Berdasarkan penelitian Fernandes & Matos (2023) terlihat jelas bahwa pendekatan *self determination theory* dapat digunakan untuk memaksimalkan keterlibatan relawan dengan menghubungkannya dengan unsur-unsur motivasi diri. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai bagaimana *self determination* dari seorang relawan berhubungan dengan keterikatan relawan terhadap lembaga dimana mereka melakukan kegiatan sukarelawan sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh *Self Determination* Terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*) pada BAZNAS Kabupaten Banyumas".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *perceived autonomy* berpengaruh terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*) pada BAZNAS Kabupaten Banyumas?
2. Apakah *perceived competence* berpengaruh terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*) pada BAZNAS Kabupaten Banyumas?
3. Apakah *perceived relatedness* berpengaruh terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*) pada BAZNAS Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui apakah *perceived autonomy* berpengaruh terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*) pada BAZNAS Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui apakah *perceived competence* berpengaruh terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*) pada BAZNAS Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mengetahui apakah *perceived relatedness* berpengaruh terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*) pada BAZNAS Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

Untuk mencapai target penelitian, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Berikut manfaat yang akan diperoleh :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber bacaan ilmiah yang memberikan wawasan tentang pengaruh *Self-Determination* terhadap keterikatan relawan (*volunteer*

*engagement*) dan juga dapat menjadi referensi bagi pihak yang ingin mengembangkan maupun untuk melakukan sebuah penelitian yang serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur yang sedang melakukan penelitian sejenis, serta menjadi bahan informasi yang bisa membantu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh sumber bacaan ilmiah yang memberikan wawasan tentang pengaruh *Self-Determination* terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*).
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur daya serap dan sebagai bentuk dedikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam hal sumber bacaan ilmiah yang memberikan wawasan tentang pengaruh *Self-Determination* terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*).

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari kajian teori yang membahas terkait dengan *self-determination theory* yang terdiri atas tiga variabel yaitu *perceived autonomy*, *perceived relatedness*, dan *perceived competence*, dan teori terkait *volunteer engagement* atau keterikatan relawan, serta kajian pustaka

yang dijadikan landasan dan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan, kerangka berpikir, dan rumusan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data untuk melakukan uji dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penutup pembahasan dan penulisan saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Self-Determination Theory*

Menurut *self determination theory* (Deci dan Ryan, 1980) perilaku manusia didorong oleh berbagai motivasi. Strategi yang banyak digunakan adalah membedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Deci & Ryan, 2000). Menurut Fernandes & Remelhe (2015) motivasi ekstrinsik dikaitkan dengan imbalan dari eksternal, sedangkan motivasi intrinsik adalah keinginan untuk melakukan suatu tindakan terutama untuk tujuannya sendiri. Dengan demikian, model perilaku penentuan nasib sendiri adalah motivasi intrinsik (Haivas et al., 2013). Menurut teori kebutuhan psikologis dasar (*Basic Psychological Needs Theory*/BPNT), keterlibatan seseorang dalam berbagai aktivitas ditentukan oleh penilaiannya terhadap otonomi, kompetensi, dan keterhubungannya (*autonomy, competence, and relatedness*) yang merupakan dasar dari berbagai jenis motivasi (Hsieh & Chang, 2016). *Competence* terdiri dari kebutuhan untuk merasa sukses dan produktif, *autonomy* menunjukkan perlunya bertindak dengan tekad dan inisiatif diri, dan *relatedness* mencakup kebutuhan untuk merasakan rasa memiliki dan terhubung (Deci & Ryan, 2000). Menurut *self-determination theory*, keinginan individu untuk menentukan nasib sendiri dan kebebasan memilih meningkat ketika tuntutan ACR (*Autonomy, Competence, and Relatedness*) mereka terpenuhi (Hsieh & Chang, 2016).

*Self Determination Theory* (SDT) merupakan suatu teori makro meliputi enam teori kecil yaitu: pertama, *cognitive evaluation theory*, yang menjelaskan sekumpulan fenomena yang berhubungan dengan motivasi intrinsik serta kondisi konteks sosialnya yang dapat merusak, mempertahankan atau bahkan meningkatkannya. Kedua,

*organismic integration theory*, menjelaskan mengenai fenomena internalisasi dan integrasi motivasi ekstrinsik. Ketiga, *causality orientations theory*, teori yang secara umum menggambarkan tentang perbedaan individu dalam mengarahkan motivasi yang ditujukan pada lingkungan dan mengatur perilakunya sesuai dengan arah motivasi yang ada. Keempat, *basic psychological needs theory*, menekankan tentang sifat dari kebutuhan psikologis dan hubungannya dengan kesehatan psikologis dan kesejahteraan (*well-being*). Kelima, *goal content theory*, teori yang menekankan pada *life goal* dan gaya hidup serta dimulai dengan perbedaan antara *life goal* intrinsik seperti perkembangan pribadi dengan cita-cita ekstrinsik. Keenam, *relationships motivation theory*, teori yang menekankan pada interaksi sosial dan proses tentang sejauh mana kualitas suatu hubungan dekat (Priyoaji, 2023). Dalam perspektif Self-Determination Theory, individu lebih cenderung terlibat dalam aktivitas ketika mereka merasa mandiri, kompeten, dan terhubung dengan orang lain (Zulkarnaen & Ruli, 2023).

**a. Perceived Autonomy**

*Self determination theory* sendiri mendefinisikan *autonomy* sebagai kemandirian, kesadaran diri, dan kebebasan memilih. Dorongan pribadi untuk bertindak secara independen dari pengaruh atau intervensi luar. Ketika orang merasa percaya diri dan mandiri dalam memilih tindakan mereka sendiri, memiliki orientasi berdasarkan keyakinan dan minat, dan tidak terpengaruh oleh tekanan dan kendali eksternal, mereka berada pada tahap *autonomy* (Ratnaningtyas, 2018).

**b. Perceived Relatedness**

*Relatedness*, kategori *basic psychological needs*, adalah keadaan yang mencirikan rasa keterhubungan atau kepemilikan seseorang terhadap orang lain dan suatu kelompok. Rasa

keterkaitan muncul ketika seseorang menunjukkan kehangatan dan perhatian kepada mereka (Ratnaningtyas, 2018).

**c. *Perceived Competence***

Seseorang dikatakan kompeten jika ia mampu menguasai aktivitasnya, lingkungannya, dan tugasnya. Ketika persyaratan psikologis dasar seseorang telah terpenuhi dalam hal *competence*, ia akan mengambil inisiatif untuk menyelesaikan sesuatu karena ia yakin bahwa ia cukup mampu dan merasa lebih mandiri dalam memilih perilaku yang akan ditunjukkannya. *Competence* juga mendorong seseorang untuk merasa mampu bertindak dengan cara tertentu dengan menunjukkan rasa percaya diri atas kemampuannya dan menawarkan dukungan dan dorongan untuk aktivitas dan sumber daya yang membantu seseorang melakukannya. (Ratnaningtyas, 2018).

**2. Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*)**

Terdapat perbedaan pendapat mengenai definisi keterlibatan sukarelawan (*volunteer engagement*), para ahli umumnya sepakat bahwa menjadi sukarelawan adalah tindakan pro-sosial yang bermanfaat bagi orang lain. Mayoritas definisi menekankan bahwa kesukarelaan adalah aktivitas sukarela dan otonom (Petriwskyj & Warburton, 2007; Wilson, 2000) yang berarti bahwa seseorang berpartisipasi tanpa mengharapkan imbalan (Haivas et al., 2013; Paço & Agostinho, 2012).

Keterlibatan sukarelawan (*volunteer engagement*) merupakan suatu kondisi psikologis yang bersifat positif, penuh semangat, dan berkaitan erat dengan aktivitas kesukarelawan. Mengacu pada konseptualisasi Schaufeli dan Bakker (2004) dalam (Vecina et al., 2013) mengenai keterlibatan kerja (*work engagement*), keterlibatan sukarelawan termanifestasi dalam tiga dimensi utama. Dimensi pertama yaitu semangat tinggi (*vigor*) yang dicirikan dengan adanya energi dan ketahanan mental ketika melaksanakan aktivitas, serta kegigihan untuk

terus berupaya meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. Dimensi kedua adalah dedikasi (*dedication*) yang ditandai dengan perasaan bermakna, antusiasme, kebanggaan, dan sikap tertantang terhadap kegiatan sukarelawan yang dijalani. Dimensi ketiga yakni penyerapan (*absorption*) yang menunjukkan tingkat kedalaman sukarelawan terbenam dalam aktivitasnya, sehingga mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari pekerjaan karena tingginya tingkat keterlibatan. Studi ini menekankan signifikansi keterlibatan sukarelawan sebagai faktor yang berkontribusi substansial terhadap kepuasan sukarelawan dan komitmen organisasional, yang pada gilirannya berdampak pada intensi keberlanjutan para sukarelawan untuk tetap berkontribusi dalam jangka waktu yang panjang.

Kesukarelaan telah terbukti menjadi aktivitas yang bermanfaat secara mental, sosial, dan fisik, meskipun memiliki ciri khas membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun (Wilson, 2000). Namun, relawan yang tidak dibayar bersifat tidak menentu, dimotivasi oleh nilai-nilai pribadi, keyakinan, dan kebutuhan afiliasi yang berbeda. Mereka rentan kehilangan minat dan motivasi, dan kemungkinan besar mereka akan meninggalkan organisasi jika mereka merasa kerja sukarela mereka tidak cukup dihargai (Traeger et al., 2021). Tujuan organisasi nirlaba sebagian besar bergantung pada relawan, oleh karena itu penting untuk menyelidiki dan mempertahankan keterlibatan relawan. Individu yang terlibat merasa bangga, antusias, dan memandang pekerjaan mereka sebagai sarana untuk mengekspresikan diri (Curran et al., 2016) yang sangat berharga bagi organisasi nirlaba, karena pekerjaan sukarela menuntut, dipilih secara bebas, dan tidak dibayar (Shantz et al., 2013).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan relawan (Curran et al., 2016; Vecina et al., 2012) ada tiga komponen yang diperkirakan mencakup partisipasi relawan (*volunteer engagement*) dalam penelitian ini: semangat, komitmen, dan daya serap. Menurut (Curran et al.,

2016) antusiasme dikaitkan dengan sikap aktif terhadap pelaksanaan tugas, penyerapan dikaitkan dengan fokus, konsentrasi, dan kesejahteraan, dan dedikasi dikaitkan dengan perasaan semangat dan stamina. Terlepas dari kenyataan bahwa sukarelawan sangat penting bagi organisasi, hanya sedikit yang diketahui tentang alasan di balik keterlibatan mereka dan penciptaan nilai organisasi (Conduit et al., 2019; Fernandes & Matos, 2023). Teori *self-determination* (Deci & Ryan, 2000), sebuah teori motivasi manusia yang terkenal, dikutip dalam penelitian ini untuk menyelidiki pendorong keterlibatan relawan (*volunteer engagement*).

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kajian pustaka sangat bermanfaat bagi peneliti yaitu salah satunya memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan terhadap metode yang digunakan ketika sedang melakukan penelitian.

Penelitian pertama, Fernandes & Matos (2023) berjudul “*Towards a Better Understanding of Volunteer Engagement : Self – Determined Motivations, Self – Expression Needs and Co – Creation Outcomes*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *perceived autonomy*, *perceived relatedness*, dan *perceived competence* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*).

Penelitian kedua oleh Kusuma et al., (2021) yang berjudul “*Meningkatkan Partisipasi Relawan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam Perilaku Pendistribusian Hasil Ziswaf Melalui Pendekatan Appreciative Inquiry*”. Metode *appreciative inquiry* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis perilaku relawan dari sudut pandang keterlibatan relawan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *value* merupakan hal yang memotivasi relawan untuk bergabung dengan organisasi Dompot Dhuafa. Tingkat partisipasi relawan dalam kegiatan

sosial yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dipengaruhi oleh peran *appreciative inquiry*.

Penelitian ketiga, yang berjudul “*Motivasi dan Komunikasi Relawan Museum Konferensi Asia Afrika*” oleh Hermawan et al., (2022) menunjukkan bahwa setiap relawan yang tergabung dalam Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika memiliki rasa kehendak sendiri atas sikap diri sendiri dalam mengambil keputusan. Meskipun ada sejumlah faktor yang memengaruhi minat atau keikutsertaan mereka dalam kesempatan menjadi sukarelawan yang disediakan oleh Museum Sahabat Konferensi Asia Afrika, selain media sosial, pendorong utama bagi peserta untuk menjadi Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika adalah aktivitas yang dilakukan oleh Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika.

Penelitian keempat oleh Syafira & Hatta (2022) yang berjudul “*Pengaruh Self Determination terhadap Work Engagement pada Mahasiswa ITS yang Mengikuti Magang*” didapat bahwa *self determination* memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan kerja di kalangan mahasiswa ITS yang mengikuti Program Magang Kampus Merdeka *batch 2*. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa yang mengikuti program magang membutuhkan bimbingan dari para profesional di bidangnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta memperoleh pengalaman, mereka memerlukan motivasi untuk menghasilkan energi positif dan terlibat dalam pekerjaannya guna mencapai tujuannya.

Penelitian kelima yang berjudul “*Volunteering Drivers and Continuation Will : The Role of Engagement*” oleh Aboramadan et al., (2019) diketahui bahwa pentingnya lima aspek keterikatan terhadap nilai yang dirasakan para relawan, perbedaan signifikan antara intuisi dan konsekuensi, serta peran keterikatan spiritual dalam menunjukkan pengaruh pada retensi relawan.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><i>“Towards a Better Understanding of Volunteer Engagement ; Self-Determined Motivations, Self-Expression Needs, and Co-Creations Outcomes”</i> (Teresa Fernandes dan Manuel Aires de Matos, 2023)</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independent yaitu <i>perceived autonomy, perceived relatedness, dan perceived competence.</i></p>	<p>Penelitian terdahulu dilakukan pada relawan di NGO Portugal sedangkan studi kasus pada penelitian ini adalah relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas.</p>
2.	<p><i>“Meningkatkan Partisipasi Relawan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam Perilaku Pendistribusian Hasil ZISWAF Melalui Pendekatan Appreciative Inquiry”</i> (Perdana Kusuma, Dianti Endang Kusumawardhani, dan Sri Rochani Soesetio, 2021)</p>	<p>Objek penelitian sama-sama meneliti tentang relawan, serta ingin memahami motivasi dan keterlibatan relawan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu objek penelitian meneliti terkait relawan Dompot Dhuafa, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang relawan BAZNAS, lokasi penelitian terletak di Sulawesi Selatan dan menggunakan pendekatan <i>appreciative inquiry</i>, sedangkan pada penelitian ini, lokasi penelitian terletak di Kabupaten Banyumas dan menggunakan pendekatan <i>self-determination</i>.</p>
3.	<p><i>“Motivasi dan Komunikasi Relawan Museum Konprensi</i></p>	<p>Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti relawan di</p>

	<i>Asia Afrika”</i> (Hendra Hermawan, Suwandi Sumartias, dan Herlina Agustin, 2022)	meneliti terkait <i>self determination</i> pada relawan	Museum Konferensi Asia Afrika sedangkan pada penelitian ini meneliti relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas. Selain itu pada penelitian ini tidak meneliti tentang komunikasi antar para relawan.
4.	<i>“Pengaruh Self Determination Terhadap Work-Engagement Pada Mahasiswa ITS yang Mengikuti Magang”</i> (Putri Allya Syafira dan M. Ilmi Hatta, 2022)	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh dari <i>self determination</i>	Pada penelitian terdahulu, letak fokus penelitiannya pada <i>work-engagement</i> dan objek penelitiannya mahasiswa ITS yang sedang melakukan magang, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya pada <i>volunteer engagement</i> dan objek penelitiannya relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas.
5.	<i>“Volunteering Drivers and Continuation Wil : The Role of Engagement”</i> (Mohammed Aboramadan. Abderrahman Hassi,	Persamaan penelitian ini terletak pada motivasi relawan terhadap keterlibatan kerja di lembaga nirlaba	Pada penelitian terdahulu studi kasus terletak di lembaga nirlaba Palestina, sedangkan pada penelitian ini

Hatem Jamil Alharazin, Khalid Abed Dahleez, dan Belal Abashiti, 2019)	terletak di BAZNAS Kabupaten Banyumas.
--	---

### C. Kajian Teologis

#### 1. *Self-Determination* Pada Relawan

Dalam Islam, menjadi relawan merupakan salah satu cara untuk mengamalkan ajaran agama. Islam menganjurkan para umatnya untuk bersikap baik kepada satu sama lain. Hal ini disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

الْعُقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا َ وَالْعُدْوَانَ الْإِنَّمِ عَلَى تَعَاوُنَا وَلَا َّ وَالنَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنَا

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*

Ayat ini menginspirasi dan memotivasi umat muslim untuk meyakini pentingnya saling mendukung dalam perbuatan baik. Ayat ini mendorong seorang muslim untuk terus terlibat dalam kegiatan kerelawanan. Seorang muslim yang memahami makna ayat ini akan terdorong untuk melakukan kegiatan sukarela.

Islam memberikan pedoman yang menganjurkan untuk melakukan perbuatan sukarela melalui ayat Al-Quran yang menyinggung gagasan *fastabiqul khairat* atau berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan (Prawoto, 2022), seperti pada Firman Allah pada Quran Surat Al-Imran ayat 114 yang berbunyi :

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ  
فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : *“Mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang*

*munkar, dan bersegera dalam (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”*

## 2. Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*)

Keterikatan relawan (*volunteer engagement*) sangat erat kaitannya dengan konsep *ukhuwah*, keikhlasan dalam beramal, dan istiqomah di jalan kebaikan, seperti yang tertuang pada Quran Surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

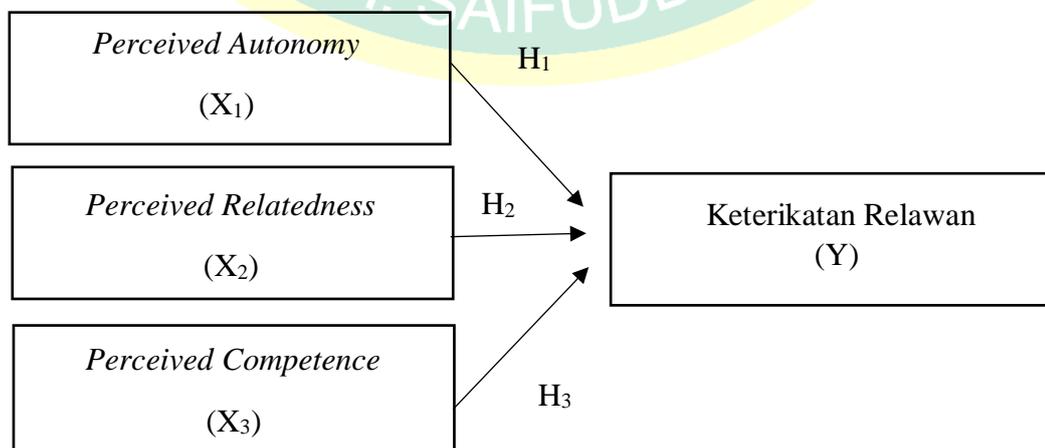
Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”*

Aktivitas kerelawanan bukan hanya tindakan sosial, tetapi juga bentuk nyata dari *ukhuwah* (persaudaraan) dan kepedulian sosial yang didasarkan pada keimanan.

### D. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (*perceived autonomy*, *perceived relatedness*, *perceived competence*) dan satu variabel terikat (keterikatan relawan/*volunteer engagement*).

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berfungsi sebagai langkah sementara ketika masalah penelitian dirumuskan sebagai kalimat tanya. Karena reaksi hipotesis hanya didasarkan pada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka hipotesis tersebut dianggap bersifat sementara. Menurut Sugiyono (2013) hipotesis dapat dicirikan sebagai reaksi teoritis dan bukan reaksi empiris terhadap rumusan masalah penelitian.

Dari kerangka penelitian dan kajian pustaka diatas, maka penulis mengidentifikasi bahwa :

### 1. Pengaruh *Perceived Autonomy* terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*)

*Autonomy* mengacu pada perasaan bahwa seseorang memiliki kebebasan dan pilihan dalam bertindak (Deci & Ryan, 2000). Menurut Aliyati & Yoenanto (2014) dukungan terhadap inisiatif atau otonomi diri sendiri dikenal sebagai *perceived autonomy*. Relawan berpikir bahwa orang lain, seperti teman, keluarga, atau kerabat dekat, mendorong upaya mereka, memungkinkan mereka memilih proyek atau kegiatan dan cara melaksanakannya, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

*Perceived autonomy* di tempat kerja biasanya terdiri dari pemberian alasan yang baik untuk meminta seseorang menyelesaikan tugas, menawarkan alternatif, menanggapi perasaan pekerja tentang tugas tersebut, dan memberikan dorongan serta dukungan sehingga pekerja mengambil inisiatif dan merasa yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas (Margaretha & Sudibjo, 2024). Dalam konteks relawan, ketika seseorang merasa bahwa mereka melakukan aktivitas secara sukarela tanpa paksaan, maka mereka akan lebih merasa terikat secara emosional dan kognitif terhadap aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fernandes & Matos (2023) membuktikan bahwa *perceived autonomy* berpengaruh positif terhadap *volunteer engagement*, sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H1 : *Perceived Autonomy* berpengaruh positif terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*)**

**2. Pengaruh *Perceived Relatedness* terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*)**

*Relatedness* adalah kebutuhan untuk merasa terhubung dengan orang lain (Deci & Ryan, 2000). Kebutuhan untuk dipahami, dihargai, dan terhubung dengan orang lain dikenal sebagai keterkaitan atau *relatedness* (Rhadiatullah & Sinulingga, 2017). Ketika seseorang merasa disertakan dan terhubung dengan suatu kelompok, mereka dikatakan memiliki hubungan, terhubung, atau terikat, yang mendorong hubungan yang sehat dengan orang lain (Margaretha & Sudibjo, 2024). Relawan yang merasa memiliki hubungan sosial yang baik dengan sesama relawan atau dengan organisasi akan cenderung lebih terikat dan berkomitmen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fernandes & Matos (2023), dibuktikan bahwa *perceived relatedness* berpengaruh positif terhadap *volunteer engagement*, sehingga hipotesis dapat dirumuskan :

**H2 : *Perceived Relatedness* berpengaruh positif terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*)**

**3. Pengaruh *Perceived Competence* terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*)**

*Competence* adalah kebutuhan untuk merasa mampu dan efektif dalam melakukan tugas (Deci & Ryan, 2000). *Perceived competence* adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa mereka dapat melakukan aktivitas dengan sukses dan efisien (Octaviany, 2011). Seseorang akan

yakin bahwa mereka mampu memenuhi tanggung jawab sukarelayanya jika mereka memiliki *perceived competence* dalam dirinya.

Agar seseorang mampu mengatasi rintangan, mereka harus memiliki rasa percaya diri terhadap keterampilan mereka. Seseorang dapat berpendapat bahwa memiliki rasa percaya diri sangat penting bagi relawan karena akan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan di masa mendatang. Relawan yang menganggap diri mereka kompeten akan menilai rintangan atau tantangan sebagai sesuatu yang dapat mereka atasi dengan keterampilan mereka sendiri, yang akan memotivasi mereka untuk bereaksi terhadap keadaan tersebut dengan rencana tindakan yang paling efektif (Aliyati & Yoenanto, 2014). Ketika relawan merasa kompeten dan mampu memberikan kontribusi, mereka akan merasa lebih percaya diri dan terlibat secara aktif dalam aktivitas kerelawanan.

Fernandes & Matos (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel *perceived competence* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*), sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : *Perceived Competence* berpengaruh positif terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*)**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kuantitatif sebab metode kuantitatif mematuhi pedoman ilmiah tertentu atau empiris dan bersifat objektif, terukur, logis, dan metodis. Pendekatan kuantitatif ini dianggap sebagai metode ilmiah karena data penelitian bersifat numerik dan dianalisis dengan teknik statistik, sehingga pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *self determination* terhadap keterikatan relawan (*volunteer engagement*) di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat

Untuk tempat penelitian, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

##### 2. Waktu

Waktu dilaksanakannya penelitian dimulai pada bulan Agustus 2024-April 2025.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi merupakan kategori generalisasi yang terdiri atas item atau orang dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Hamzah & Susanti, 2020). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh relawan BAZNAS yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data

sekunder dari BAZNAS Kabupaten Banyumas, diketahui populasi relawan adalah sebesar 23 orang (*Tentang Kami - Profil BAZNAS*, n.d.).

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari ukuran dan susunan populasi tertentu. Sampel adalah kelompok kecil yang menjadi dasar penarikan kesimpulan. (Hamzah & Susanti, 2020). Jumlah sampel merujuk pada sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Berdasarkan populasi yang sudah diketahui sebesar 23, maka peneliti menggunakan 23 responden sebagai sampel.

## **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*. Menurut (Hamzah & Susanti, 2020), *non probability sampling* adalah teknik metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria subjektif tertentu, bukan pada aturan peluang. Untuk menghindari bias, kriteria pemilihan harus eksplisit. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Keseluruhan populasi pada penelitian ini akan dijadikan sampel, sehingga sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

## **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sudaryono (2017) adalah segala sesuatu yang dijadikan bahan kajian oleh penulis dan dijadikan simpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (laten

endogen) sebagai variabel yang dipengaruhi dan variabel independen (laten exogen) sebagai variabel yang mempengaruhi.

1. Variabel Independen (Laten Exogen)

Dalam bahasa Indonesia, istilah "variabel bebas" sering digunakan untuk menggambarkan variabel independen. Menurut Sugiyono (2013) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau mengubah kondisi variabel dependen atau variabel terikat. Biasanya variabel independen dinotasikan dalam simbol (X). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu *Perceived Autonomy* ( $X_1$ ), *Perceived Relatedness* ( $X_2$ ), dan *Perceived Competence* ( $X_3$ ).

2. Variabel Dependen (Laten Endogen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat dalam Bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2013), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh keberadaan variabel bebas. Variabel dependen biasanya dinotasikan dalam simbol (Y). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*).

**Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Perceived Autonomy</i> ( $X_1$ )	1. Kebebasan dalam memilih 2. Pengakuan diri 3. Motivasi kemandirian (Ratnaningtyas, 2018)
2.	<i>Perceived Relatedness</i> ( $X_2$ )	1. Keterhubungan sosial 2. Dukungan emosional (Ratnaningtyas, 2018)  1. Dihargai keberadaannya (Niemic & Ryan, 2009)

3.	<i>Perceived Competence</i> ( $X_3$ )	1. Kemampuan menyelesaikan tugas 2. Menguasai lingkungan 3. Inisiatif yang tinggi (Ratnaningtyas, 2018)
4.	Keterikatan Relawan ( <i>Volunteer Engagement</i> ) (Y)	1. Antusiasme 2. Penyerapan 3. Dedikasi (Curran et al., 2016)

#### E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber objek penelitian menggunakan pengukuran, perhitungan sendiri melalui kuesioner, wawancara, dan observasi (Fauzy, 2019). Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner (angket) yang akan dibuat secara *online* dan akan disebarakan kepada relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari tinjauan pustaka, lembaga negara atau pemerintah, atau organisasi komersial yang memiliki kekuatan untuk mengumpulkan dan menangani data (Fauzy, 2019). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui jurnal, buku, artikel, maupun publikasi yang berkaitan dengan *self determination*, keterikatan relawan (*volunteer engagement*), BAZNAS Kabupaten Banyumas, dan topik lain yang relevan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner merupakan suatu metode pengumpulan data dimana partisipan diberikan daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk diisi (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan kuisisioner, penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas. Survei dilakukan secara online menggunakan *Google Form* dan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur tanggapan responden dan memiliki rentang 1 hingga 5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Widodo et al., 2023). Skala *likert* pada penelitian ini menggunakan poin sebagai berikut :

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) : mendapat poin 1
- 2) Tidak Setuju (TS) : mendapat poin 2
- 3) Netral (N) : mendapat poin 3
- 4) Setuju (S) : mendapat poin 4
- 5) Sangat Setuju (SS) : mendapat poin 5

### 2. Observasi

Dalam (Sugiyono, 2013), Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang rumit yang terdiri dari sejumlah mekanisme biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengalaman merupakan dua di antaranya yang paling krusial. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data dari relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk analisis data. PLS merupakan model persamaan berdasarkan model persamaan struktural (SEM) yang menggunakan komponen atau varian. Model kausal (sebab-akibat) yang dikenal sebagai *partial least square*

(PLS) digunakan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel mempengaruhi variabel konstruk (Wijaya, 2019).

Pada riset penelitian ini, teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebab *Partial Least Square* (PLS) memiliki kekuatan untuk mengartikan hubungan antar variabel serta mengartikan analisis data dalam pengujian. Model persamaan dalam *Partial Least Square* ini merupakan persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan melakukan pendekatan yang berdasarkan pada *Variance* atau *Component based structural equation modelling*.

Model pengukuran yang dikenal sebagai *outer model* dan model struktural yang dikenal dengan *inner model* biasanya merupakan dua sub model yang menyusun analisis SEM-PLS. Model pengukuran menggambarkan bagaimana variabel laten yang akan diukur diwakili oleh variabel manifes atau *observed variabel*, sementara itu, model struktural menunjukkan tingkat estimasi antara variabel konstruk atau laten (Ghozali & Latan, 2015). Tahapan analisis dalam penelitian ini diantaranya :

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, dengan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel laten yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Menurut (Yamin & Kurniawan, 2009) terdapat beberapa cara pengukuran, yaitu :

- a. *Convergent Validity* (Uji Validitas Konvergen), digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Nilai *convergen validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*, adalah gambaran besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan variabel latennya, dan nilai *loading factor* dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai 0,50 sampai

dengan 0.60, dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011).

- b. *Discriminant Validity* (Uji Validitas Diskriminan), model pengukuran ini dilihat dari *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading factor* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading factor* dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability* (Uji Reliabilitas), digunakan untuk menguji konsistensi setiap jawaban yang diujikan. Dalam menentukan *composite reliability* dapat dilihat apabila nilai *composite reliability*  $> 0,7$  maka mempunyai reliabilitas yang tinggi.

## 2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Merancang model struktural atau *inner model* digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten atau hipotesis dalam sebuah penelitian. Pengujian terhadap model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau biasa disebut *R-square*, dimana suatu evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu  $t_{\text{statistik}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , dengan nilai *p-value* dan alpha ( $\alpha$ ) 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk alpha 5% adalah 1,96. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada diantara 0 dan 1 dengan interpretasi berikut: nilai  $R^2 = 0,75$  (model kuat), nilai  $R^2 = 0,50$  (model sedang), nilai  $R^2 = 0,25$  (model lemah) (Syahrir et al., 2020).

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada saat mengolah model struktural yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Penerapan metode *bootstrapping*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Untuk pengujian hipotesis

dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan  $\alpha$  5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk  $\alpha$  5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ . Pengujian dilakukan dengan t-test, apabila di peroleh  $p\text{-value} \leq 0,05$  ( $\alpha$  5 %), maka dapat dikatakan signifikan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Banyumas**

Sebelum terbentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), di Kabupaten Banyumas telah beroperasi sebuah lembaga bernama Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (BAZIS). Dalam perkembangannya, institusi tersebut bertransformasi menjadi BASMALAH yang mengemban tugas penghimpunan zakat pada tingkat Rukun Tetangga (RT). Selanjutnya, sejalan dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 tertanggal 18 Juli 2003 yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999, BASMALAH mengalami perubahan nomenklatur menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Pada tahap berikutnya, melalui penetapan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat resmi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan institusi resmi yang didirikan oleh pemerintah dengan cakupan hierarkis mulai dari tingkat nasional sampai kecamatan, sebagaimana tercantum dalam regulasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 mengenai Pengelolaan Zakat, yang selanjutnya mengalami revisi melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. Lembaga ini mengemban tugas pokok untuk melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, serta pengembangan dana zakat berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan. Secara struktural, BAZNAS terdiri atas beberapa tingkatan, yakni BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten, serta Unit Pengelola Zakat (UPZ). Di samping mengelola zakat, BAZNAS juga menangani

berbagai instrumen filantropi Islam lainnya seperti infaq, shodaqoh, hibah, wasiat, kafarat, dan wakaf tunai. Adapun kepengurusan BAZNAS di wilayah Kabupaten Banyumas ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyumas No. 451/638/2022 (Arfiana, 2025).

## 2. BAZNAS Kabupaten Banyumas

Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001, pemerintah mendirikan BAZNAS sebagai lembaga resmi dan satu-satunya yang memiliki wewenang untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah di level nasional. BAZNAS bekerja sama dengan pemerintah untuk mengelola dana zakat berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan mengedepankan aspek kepercayaan, keadilan, kepastian hukum, akuntabilitas, dan sistem pengelolaan yang terpadu.

BAZNAS Kabupaten Banyumas didirikan pada 22 November 2003. Sesuai keputusan Bupati Banyumas No. 451/638/2022, telah dilakukan pelantikan pimpinan BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk masa jabatan 2022-2027, yang disahkan melalui Keputusan Bupati No. 451/638/2022 tertanggal 18 Oktober 2022. Keputusan tersebut memberikan otoritas dan amanah kepada seluruh jajaran pengurus BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk mengelola pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah, serta dana sosial dan keagamaan lainnya (DSKL) di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas.

## 3. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Banyumas

Dalam menjalankan tugas dan wewenang, diperlukan visi dan misi yang dijalankan sebagai berikut :

### a. Visi

Visi merupakan gambaran kondisi di masa depan yang hendak diwujudkan oleh suatu lembaga atau badan usaha, adapun visi BAZNAS Kabupaten Banyumas adalah:

*“Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Umat”*

b. Misi

Misi adalah langkah strategis yang dijalankan untuk mencapai visi sebuah organisasi, yaitu:

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
  - 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
  - 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
  - 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
  - 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
  - 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
  - 7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
  - 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.
  - 9) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.
4. Dasar Hukum BAZNAS Kabupaten Banyumas
- a. Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
  - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 yang memuat ketentuan teknis operasional sebagai landasan implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 terkait dengan sistem dan mekanisme Pengelolaan Zakat di Indonesia.

- c. Pelaksanaan operasional Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 diaktualisasikan melalui instrumen hukum berupa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014
  - d. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2014 yang mengatur tentang upaya strategis dalam rangka optimalisasi pengumpulan dana zakat melalui peran institusional Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada lingkup instansi pemerintahan dan BUMN.
5. Susunan Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Banyumas

**Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi BAZNAS Kab. Banyumas**



Sumber : <https://baznasbanyumas.com/tentang-kami/>

6. Relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas

Di BAZNAS Kabupaten Banyumas, relawan adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam berbagai tugas operasional seperti karyawan

biasa tetapi tidak diakui secara resmi sebagai karyawan. Kehadiran relawan sangat penting bagi kelancaran operasional BAZNAS. Berdasarkan tugas dan kewajiban setiap relawan, saat ini terdapat 23 relawan aktif yang tersebar di berbagai divisi.

Relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas dibagi ke dalam beberapa divisi untuk memastikan efektivitas kerja. Relawan Perbantuan Bagian Penghimpunan bertugas membantu proses pengumpulan zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat, Relawan Tim Survei bertugas melakukan survei lapangan kepada calon penerima manfaat, Relawan Perbantuan Bagian Kesekretariatan, Umum, dan SDM bertugas membantu operasional kantor, administrasi, dan pengelolaan SDM, Relawan Lapangan bertugas membantu penyaluran bantuan, Relawan Jaga Malam yang bertugas menjaga kantor BAZNAS pada malam hari. Selain itu, BAZNAS memiliki Relawan Rumah Singgah yang bertugas membantu pasien Baznas Banyumas yang membutuhkan hunian sementara di Sleman, Yogyakarta, dan Relawan Driver Layanan Ambulans yang bertugas menjalankan ambulans untuk layanan kesehatan gratis.

BAZNAS Kabupaten Banyumas mengelompokkan status karyawan ke dalam tiga kategori, yaitu amil tetap, amil dengan perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT), serta amil yang berasal dari unsur relawan. Relawan yang bergabung di BAZNAS tidak hanya berperan dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan, tetapi juga secara langsung terlibat dalam membantu pelaksanaan tugas-tugas operasional di kantor BAZNAS. Relawan yang telah dinyatakan lolos proses seleksi dan diterima akan memperoleh surat tugas resmi dari pimpinan BAZNAS untuk melaksanakan pekerjaan tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Dalam pelaksanaan tugasnya, relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas mendapatkan bisyaroh atau kompensasi finansial atas kontribusi dan kinerja yang telah diberikan. Adapun besaran dan

pencairan bisyaroh tersebut didasarkan pada laporan kinerja harian yang wajib disusun dan diserahkan oleh relawan kepada pihak BAZNAS. Laporan kinerja ini menjadi salah satu instrumen penilaian dalam proses evaluasi kinerja relawan.

Masa tugas relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas tidak ditentukan secara mutlak, melainkan didasarkan pada penilaian prestasi kerja yang dilakukan secara rutin oleh jajaran pimpinan BAZNAS Banyumas. Apabila relawan dinilai memiliki kinerja yang baik, maka masa tugasnya dapat diperpanjang. Sebaliknya, apabila kinerja relawan dianggap kurang optimal, maka masa tugas tersebut dapat dihentikan sesuai dengan kebijakan lembaga.

Tahapan penerimaan tenaga sukarelawan BAZNAS Kabupaten Banyumas dijalankan melalui mekanisme penjangkauan yang ketat. Para kandidat relawan diwajibkan menjalani serangkaian tahap seleksi yang terdiri dari ujian tertulis dan wawancara. Proses rekrutmen ini diterapkan untuk menjamin bahwa para relawan yang bergabung memiliki kemampuan, dedikasi, dan kesiagaan dalam melaksanakan tanggung jawab yang sudah diberikan oleh BAZNAS.

Pada awalnya, jumlah relawan yang tergabung di BAZNAS Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 54 orang. Relawan tersebut memiliki peran strategis dalam membantu pelaksanaan program kerja dan operasional lembaga, khususnya dalam mendukung tugas-tugas amil tetap di lingkungan kantor BAZNAS.

Seiring berjalannya waktu, jumlah relawan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Saat ini, relawan yang masih aktif dan terdata hanya berjumlah 23 orang. Berkurangnya angka relawan ini terjadi akibat berbagai kondisi yang mempengaruhi, salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif relawan dalam menjalankan tugas, khususnya ketika dibutuhkan untuk membantu kegiatan operasional kantor. Sebagian relawan sulit dihubungi atau tidak merespons ketika diperlukan oleh pihak BAZNAS.

Sebagian besar relawan yang mengundurkan diri diketahui lebih memilih untuk fokus pada pekerjaan utamanya di luar aktivitas kerelawanan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, mayoritas pekerjaan utama para sukarelawan ini adalah sebagai pengajar atau guru yang memiliki beban kerja dan aktivitas khusus di bidang mereka.

Dengan kondisi tersebut, BAZNAS Kabupaten Banyumas mempertahankan relawan-relawan yang memiliki ketersediaan waktu, mudah dihubungi, serta memiliki komitmen untuk tetap berkontribusi dalam kegiatan lembaga. Oleh karena itu, relawan yang masih bertahan hingga saat ini merupakan individu-individu yang mampu menyeimbangkan peran mereka sebagai relawan dengan aktivitas pekerjaan utamanya.

## B. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 23 responden. Karakteristik responden telah disajikan dalam beberapa tabel berbeda, seperti pada tabel berikut:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi berdasarkan jenis kelamin menjadi 2 kategori yaitu :

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	Laki-laki	16	69,6%
2.	Perempuan	7	30,4%
Jumlah		23	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 16 orang (69,6%), sedangkan responden perempuan berjumlah 7 orang (30,4%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi responden laki-laki dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan, yang menunjukkan bahwa kelompok laki-laki lebih dominan keterlibatannya dibandingkan kelompok perempuan.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan rentang usia dapat di kelompokkan menjadi 4 kategori yaitu :

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

NO	USIA	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	18 – 30 tahun	11	47,8%
2.	31 – 40 tahun	7	30,4%
3.	41 – 50 tahun	5	21,7%
4.	Diatas 50 tahun	0	0%
	Jumlah	23	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2, karakteristik responden menurut kelompok usia menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia 18-30 tahun, yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 47,8%. Selanjutnya, terdapat 7 responden (30,4%) yang berusia 31-40 tahun, dan 5 responden (21,7%) berada pada kelompok usia 41-50 tahun. Sementara itu, tidak terdapat responden yang berusia diatas 50 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia 18-30 tahun merupakan kategori usia yang paling dominan dalam penelitian ini yang mengindikasikan bahwa responden dalam rentang usia tersebut memiliki keterlibatan yang lebih besar atau ketertarikan yang lebih tinggi terhadap isu yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	8	34,8%
2.	Diploma (D1/D2/D3)	1	4,3%
3.	Sarjana (S1)	14	60,9%
	Jumlah	23	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan data pada tabel 4.3, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan Sarjana (S1), yaitu sebanyak 14 orang atau 60,9%. Sementara itu, responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA) berjumlah 8 orang (34,8%), dan hanya 1 responden (4,3%) yang berasal dari jenjang Diploma (D1/D2/D3). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh individu dengan tingkat pendidikan Sarjana.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain

Responden yang didasarkan pekerjaan lain dapat diklasifikasikan menjadi 7 yaitu:

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain**

NO	PEKERJAAN LAIN	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	Tidak ada, fokus menjadi relawan	5	21,7%

2.	Pelajar/Mahasiswa	1	4,3%
3.	Pegawai Instansi/Lembaga Pemerintah (PNS/non- PNS)	7	30,4%
4.	Pegawai Swasta (Perusahaan) termasuk pegawai BUMN	0	0%
5.	Pengusaha/Pedagang/ Wiraswasta	8	34,7%
6.	Pekerjaan Informal (Buruh dan sejenisnya)	1	4,3%
7.	Lain-lain : Guru Swasta	1	4,3%
	Jumlah	23	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan penelitian yang tercantum dalam tabel 4.4, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan lainnya menunjukkan bahwa terdapat 5 orang yang fokus menjadi relawan dengan persentase 21,7%, 1 orang sebagai pelajar/mahasiswa dengan persentase 4,3%, 7 orang bekerja di instansi/lembaga pemerintah (PNS/non-PNS) dengan persentase 30,4%, tidak ada responden yang bekerja sebagai pegawai swasta (perusahaan) atau pegawai BUMN, 8 orang bekerja sebagai pengusaha/pedagang/wiraswasta dengan persentase 34,7%, 1 orang bekerja di pekerjaan informal (buruh dan sejenisnya) dengan persentase 4,3%, dan 1 orang lainnya berprofesi sebagai guru swasta dengan persentase 4,3%. Kategori pekerjaan yang paling dominan dalam kelompok ini adalah pengusaha/pedagang/wiraswasta.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Terkait Lowongan Relawan

Responden berdasarkan sumber informasi mengenai lowongan relawan dapat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Terkait Lowongan Relawan**

NO	SUMBER INFORMASI	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	Ajakan teman/saudara/ Kerabat	3	13%
2.	Pengumuman lowongan relawan di media	14	60,9%
3.	Perintah dari lembaga/ Organisasi	5	21,7%
4.	Lainnya : Ajakan pimpinan BAZNAS	1	4,3%
	Jumlah	23	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa karakteristik responden terkait sumber informasi mengenai lowongan relawan terdiri dari ajakan teman/saudara/kerabat yang berjumlah 3 orang dengan persentase 13%, pengumuman lowongan relawan melalui media sebanyak 14 orang dengan persentase 60,9%, perintah dari lembaga/organisasi sebanyak 5 orang dengan persentase 21,7%, serta lainnya (ajakan pimpinan BAZNAS) sebanyak 1 orang dengan persentase 4,3%. Dari kategori sumber informasi ini, pengumuman lowongan relawan di media menjadi sumber informasi yang paling dominan.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Keterlibatan Dalam Kegiatan Relawan

Responden berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan relawan dapat dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

**Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Keterlibatan  
Dalam Kegiatan Relawan**

NO	KETERLIBATAN DLM KEG. RELAWAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Rutin setiap hari	9	39,1%
2.	Beberapa hari sekali	6	26,1%
3.	Rutin setiap minggu	2	8,7%
4.	Rutin setiap bulan	1	4,3%
5.	Beberapa bulan sekali	5	21,7%
Jumlah		23	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2025*

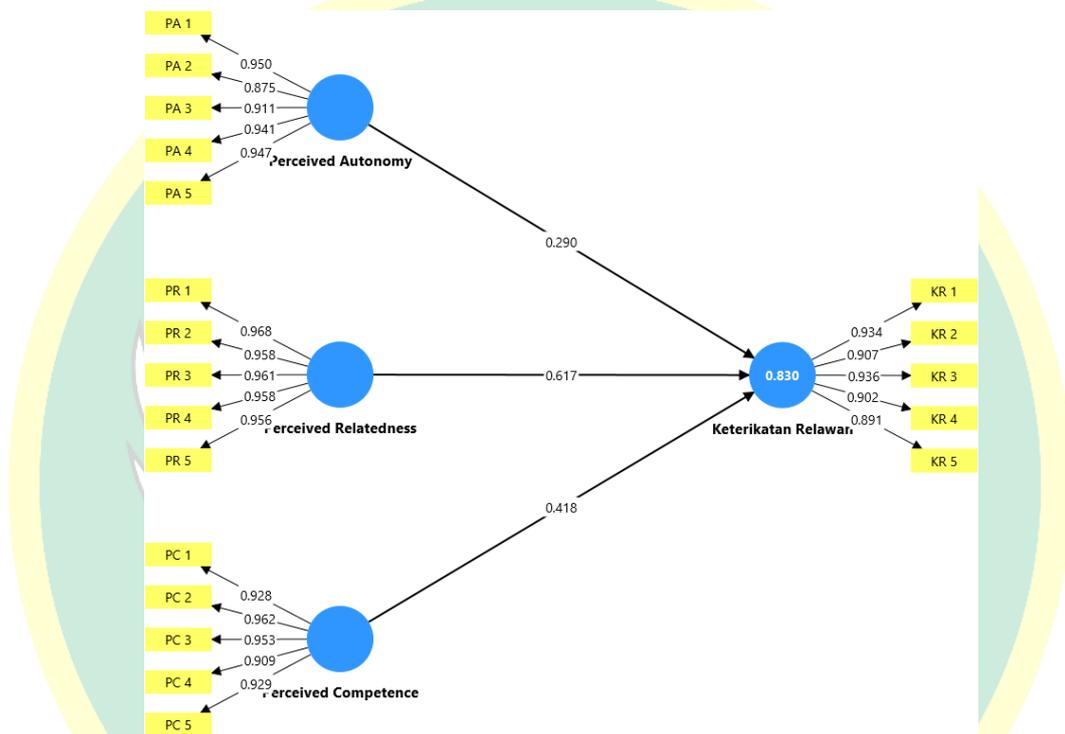
Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.6, karakteristik responden mengenai keterlibatan dalam kegiatan relawan menunjukkan bahwa 9 orang terlibat secara rutin setiap hari dengan persentase 39,1%, 6 orang melakukannya beberapa hari sekali dengan persentase 26,1%, 2 orang terlibat rutin setiap minggu dengan persentase 8,7%, 1 orang rutin setiap bulan dengan persentase 4,3%, dan 5 orang terlibat beberapa bulan sekali dengan persentase 21,7%. Keterlibatan yang paling dominan dalam kegiatan relawan adalah yang rutin setiap hari.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Evaluasi Uji Pengukuran (*Outer Model*)**

Model pengukuran (*outer model*) dalam analisis PLS digunakan untuk memeriksa seberapa baik indikator-indikator mewakili variabel latennya. *Outer model* ini menjelaskan bagaimana tiap indikator berhubungan dengan variabel laten terkait, sehingga memungkinkan pengujian hubungan antara konsep yang tidak teramati langsung dengan ukuran-ukuran yang dapat diamati.

Peneliti perlu melakukan penelitian dua langkah dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk menguji kualitas indikator. Kedua nilai ini merupakan ukuran keandalan yang menunjukkan konsistensi internal dari serangkaian indikator dalam mengukur variabel yang sama, memastikan bahwa pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten jika diulang dalam kondisi serupa (Ghozali & Latan, 2015).



**Gambar 4. 2 Hasil PLS Algorithm**

a. *Convergent Validity* (Uji Validitas Konvergen)

Ghozali & Latan, (2015) menyatakan bahwa dalam pengujian validitas konvergen perlu memperhatikan kekuatan hubungan antara setiap indikator dengan konstruksya. Sebuah indikator dapat dinyatakan valid jika memenuhi dua kriteria utama: pertama, nilai *loading factor* memiliki nilai 0,50 sampai dengan 0.60, dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70, dan kedua, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus melebihi 0,5. Kedua kriteria ini menjadi standar untuk menentukan apakah indikator-

indikator tersebut secara memadai mengukur konstruk yang dimaksud.

**Tabel 4. 7 Loading Factor**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Loading Factors</b>
<i>Perceived Autonomy</i>	PA 1	0,922
	PA 2	0,751
	PA 3	0,801
	PA 4	0,892
	PA 5	0,893
<i>Perceived Relatedness</i>	PR 1	0,937
	PR 2	0,866
	PR 3	0,967
	PR 4	0,955
	PR 5	0,901
<i>Perceived Competence</i>	PC 1	0,905
	PC 2	0,939
	PC 3	0,960
	PC 4	0,652
	PC 5	0,710
Keterikatan Relawan	KR 1	0,861
	KR 2	0,650
	KR 3	0,800
	KR 4	0,902
	KR 5	0,904

Sumber : *Output SmartPLS 4.0*

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa nilai *loading factors* memiliki nilai 0,60 sampai dengan 0.70. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen yang diperlukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang memadai dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

**Tabel 4. 8 Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Keterikatan Relawan	0,836
<i>Perceived Autonomy</i>	0,856
<i>Perceived Competence</i>	0,877
<i>Perceived Relatedness</i>	0,922

Sumber : *Output SmartPLS 4.0*

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel yang dianalisis melebihi 0,5. Hal ini menandakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian dapat dianggap valid berdasarkan standar pengukuran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan kriteria yang berlaku, validitas konvergen dianggap mampu menjelaskan varian konstruknya dengan baik ketika nilai AVE lebih besar dari 0,5, sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil pengujian ini.

b. *Discriminant Validity*

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan yang bertujuan memahami relasi antara indikator pada suatu konstruk dengan indikator konstruk lainnya, perlu dilakukan pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading*. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), syarat utama dalam pengujian ini adalah bahwa setiap indikator harus memiliki korelasi yang kuat hanya dengan konstruknya sendiri. Hal ini memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mewakili konstruk yang seharusnya diukur.

*Tabel 4. 9 Nilai Cross Loading*

Variabel	Keterikatan Relawan	<i>Perceived Autonomy</i>	<i>Perceived Competence</i>	<i>Perceived Relatedness</i>
KR 1	<b>0,934</b>	0,489	0,611	0,582
KR 2	<b>0,907</b>	0,458	0,474	0,743
KR 3	<b>0,936</b>	0,431	0,521	0,753
KR 4	<b>0,902</b>	0,210	0,553	0,679
KR 5	<b>0,891</b>	0,284	0,553	0,667
PA 1	0,441	<b>0,950</b>	0,116	0,171
PA 2	0,166	<b>0,875</b>	0,001	-0,014
PA 3	0,250	<b>0,911</b>	0,169	-0,012
PA 4	0,444	<b>0,941</b>	0,085	0,180
PA 5	0,436	<b>0,947</b>	0,102	0,130
PC 1	0,545	0,190	<b>0,928</b>	0,162
PC 2	0,584	0,104	<b>0,962</b>	0,252
PC 3	0,539	0,036	<b>0,953</b>	0,253
PC 4	0,581	0,195	<b>0,909</b>	0,219
PC 5	0,516	-0,031	<b>0,929</b>	0,188
PR 1	0,788	0,177	0,292	<b>0,968</b>
PR 2	0,745	0,239	0,281	<b>0,958</b>
PR 3	0,623	0,058	0,101	<b>0,961</b>
PR 4	0,642	0,039	0,068	<b>0,958</b>
PR 5	0,771	0,074	0,315	<b>0,956</b>

Sumber : *Output SmartPLS 4.0*

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing indikator menunjukkan angka di atas 0,70. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh (Ghozali &

Latan, 2015), temuan ini mengindikasikan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

c. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali & Latan, 2015), sebuah variabel laten dapat dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang keduanya harus melebihi 0,7. Ketentuan ini menjadi standar untuk menilai konsistensi internal dari pengukuran variabel laten dalam model penelitian. Nilai yang melampaui ambang batas tersebut menunjukkan bahwa instrumen pengukuran dikatakan reliabel.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's alpha</i></b>	<b><i>Composite reliability</i></b>
Keterikatan Relawan	0,951	0,953
<i>Perceived Autonomy</i>	0,960	1,007
<i>Perceived Competence</i>	0,965	0,966
<i>Perceived Relatedness</i>	0,979	0,985

Sumber : *Output SmartPLS 4.0*

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas dengan tujuan mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan sesuai dan konsisten dalam mengukur konstruksinya. Hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk semua variabel yang diteliti telah melebihi 0,7. Temuan ini menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas yang dipersyaratkan.

2. Evaluasi Uji Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan dengan cara menganalisis nilai *R-Square* yang diperoleh. Tujuan utama pengujian

model ini adalah untuk mengukur tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), terdapat tiga tingkatan dalam menginterpretasikan nilai *R-Square*: nilai 0,75 menunjukkan pengaruh yang kuat, nilai 0,50 menandakan pengaruh yang moderat, sementara nilai 0,25 mengindikasikan pengaruh yang lemah.

**Tabel 4. 11 *R-Square***

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keterikatan Relawan	0,830	0,804

Sumber : *Output SmartPLS 4.0*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel keterikatan relawan yang berfungsi sebagai variabel endogen memiliki nilai *R-Square* 0,830, yang berarti 83% variasi dalam variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel *perceived autonomy*, *perceived relatedness*, dan *perceived competence*. Sementara itu, 17% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen sehingga persamaan strukturalnya semakin baik.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang suatu populasi yang memerlukan pengujian untuk memastikan kebenarannya. Proses pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi tersebut, kemudian dari sampel ini dihitung nilai-nilai statistik yang akan digunakan untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan metode *bootstrapping*, sebuah teknik yang memiliki keunggulan dalam mengatasi permasalahan data yang tidak berdistribusi normal. Metode

ini memberikan pendekatan yang lebih *robust* untuk menguji signifikansi hubungan dalam model penelitian.

**Tabel 4. 12 Path Coefficient**

Variabel	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<i>Perceived Autonomy</i> -> Keterikatan Relawan	0,290	2,741	0,006
<i>Perceived Competence</i> -> Keterikatan Relawan	0,418	3,380	0,001
<i>Perceived Relatedness</i> -> Keterikatan Relawan	0,617	6,505	0,000

Sumber : *Output SmartPLS 4.0*

Hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa variabel *perceived autonomy*, *perceived relatedness*, dan *perceived competence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterikatan relawan yang dibuktikan dengan nilai *P values* < 0,05 ( $\alpha$  5%). Adapun dapat diketahui besarnya masing-masing pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yakni :

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Diketahui nilai *P values* untuk *perceived autonomy* ( $X_1$ ) terhadap keterikatan relawan (Y) adalah sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai T-statistik  $2,741 > T_{\text{tabel}} 1,960$ , sehingga dapat disimpulkan

bahwa **hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima**, yang berarti *perceived autonomy* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Diketahui nilai *P values* untuk *perceived relatedness* (X<sub>2</sub>) terhadap keterikatan relawan (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $T_{\text{-statistik}} 6,505 > T_{\text{-tabel}} 1,960$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima**, yang berarti *perceived relatedness* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Diketahui *P values* untuk *perceived competence* (X<sub>3</sub>) terhadap keterikatan relawan (Y) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $T_{\text{-statistik}} 3,380 > T_{\text{-tabel}}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima**, yang berarti *perceived competence* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan.

#### D. Pembahasan

Sesuai dengan penelitian ini yang berfokus pada *self-determination* atau motivasi relawan dalam membentuk keterikatan terhadap lembaga, analisis terhadap variabel laten eksogen (*perceived autonomy*, *perceived relatedness*, dan *perceived competence*) menunjukkan hasil yang signifikan. Dari ketiga variabel tersebut, *perceived relatedness* terbukti memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai *original sample* sebesar 0,617 dan *P values* 0,000. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif yang kuat, dimana rasa keterhubungan atau keterikatan relawan dengan individu lain atau kelompok menjadi faktor pendorong utama keterikatan relawan. Data mengkonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat *perceived relatedness* yang dirasakan oleh relawan, semakin kuat pula keterikatan mereka terhadap BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Berikut hasil uji pada setiap hubungan variabel, baik pengukuran secara langsung maupun tidak langsung, akan dijelaskan secara terperinci dalam pembahasan di bawah ini:

## 1. Pengaruh *Perceived Autonomy* Terhadap Keterikatan Relawan

Hasil analisis statistik mengonfirmasi adanya hubungan yang positif antara *perceived autonomy* dengan keterikatan relawan. Pengujian data menunjukkan bahwa persepsi otonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterikatan relawan. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat otonomi yang dirasakan oleh para relawan dalam melaksanakan tugasnya, semakin tinggi pula tingkat keterikatan mereka terhadap aktivitas kerelawanan yang dijalani. Hasil ini sejalan dengan kerangka teoretis yang telah dibangun, di mana perasaan memiliki kebebasan dan kendali dalam menjalankan peran sebagai relawan berkontribusi secara positif terhadap keterlibatan psikologis mereka dalam organisasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes & Matos, (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *perceived autonomy* terhadap keterikatan relawan. Relawan yang merasakan *autonomy* lebih tinggi dalam kegiatan mereka cenderung membangun keterikatan yang lebih kuat dengan organisasi tempat mereka mengabdikan diri. Ketika relawan merasa memiliki kebebasan untuk membuat keputusan dan menjalankan tugas sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka, motivasi intrinsik mereka akan meningkat yang akan mendorong keterlibatan yang lebih berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Sudibjo, (2024) memperoleh hasil yang konsisten dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa *perceived autonomy* memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut Gagnè dalam (Margaretha & Sudibjo, 2024), seseorang yang menerapkan *autonomy support* biasanya akan memberikan dasar pemikiran yang jelas ketika meminta orang lain melakukan tugas, menyediakan berbagai pilihan terkait tugas tersebut, mengakui perasaan para relawan terhadap tugas yang diberikan, serta memberikan motivasi dan dukungan agar relawan berinisiatif dan

yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. *Perceived autonomy support* dari pimpinan dapat diamati melalui hubungan profesional yang terjalin antara karyawan dan pemimpinnya dimana terdapat rasa saling percaya. Pemimpin yang memahami dan menghargai pandangan karyawan terhadap tugas yang diberikan, mendorong karyawan untuk berinisiatif mencari solusi, memberikan kesempatan dan pilihan, serta memberikan masukan dan umpan balik yang diperlukan untuk kepentingan bersama (Baard et al., 2004).

Nilai *loading factor* tertinggi pada variabel *perceived autonomy* terdapat pada indikator pertama sebesar 0,922 dengan pernyataan "Saya merasa bebas untuk melakukan kegiatan sukarela saya dengan cara yang menurut saya paling baik". Hal ini membuktikan bahwa relawan merasakan kebebasan dalam menentukan metode atau cara dalam kegiatan sukarejanya sehingga memiliki *perceived autonomy* yang tinggi. Kebebasan ini menunjukkan adanya ruang bagi relawan untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasi yang sesuai dengan aturan-aturan lembaga, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka. Sementara itu, nilai *loading factor* terendah berada pada indikator kedua sebesar 0,751 dengan pernyataan "Saya merasa leluasa dalam menentukan cara yang paling tepat ketika terlibat dalam kegiatan relawan di BAZNAS Banyumas". Setiap relawan memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda dalam keterlibatan mereka pada kegiatan sukarela, namun kebebasan dalam menentukan cara atau metode kerja merupakan hal yang penting untuk membangun motivasi intrinsik relawan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ketika relawan merasakan *autonomy* yang cukup dalam menjalankan tugasnya di BAZNAS Kabupaten Banyumas, mereka cenderung memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan BAZNAS Kabupaten Banyumas, sebagaimana teori *self-determination* menjelaskan bahwa

kebutuhan *autonomy* dapat meningkatkan komitmen dan kualitas keterlibatan individu dalam suatu kegiatan.

Hasil penelitian terhadap *perceived autonomy* yang dimiliki oleh para relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara *perceived autonomy* dengan keterikatan relawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa bentuk otonomi yang dirasakan oleh para relawan. Pertama, adanya fleksibilitas dalam menentukan prioritas tugas, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden, "*saat saya ada pekerjaan di kantor tempat saya bekerja, dan ada tugas di BAZNAS, saya diberi kesempatan oleh BAZNAS untuk memilih mana yang saya utamakan.*" Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS memberikan keleluasaan bagi para relawan untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan utama dan komitmen mereka sebagai relawan. Kedua, relawan diberikan kepercayaan penuh dalam menjalankan program-program tertentu.

Salah satu responden menjelaskan bahwa mereka diberi tanggung jawab untuk mengatur jalannya rumah singgah, memberikan edukasi terhadap pasien dan pendamping pasien mengenai rumah singgah, layanan rumah sakit, BPJS, serta berkonsultasi memberikan masukan mengenai sakit yang diderita pasien. Pemberian kepercayaan ini mengindikasikan adanya otonomi yang tinggi dalam pelaksanaan tugas relawan.

Terdapat kebebasan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pengalaman salah satu responden mengungkapkan bahwa mereka pada awalnya hanya bertugas sebagai dokumentasi dalam kegiatan bakti sosial, namun ketika responden tersebut merasa kewalahan, responden tersebut diberi kebebasan penuh untuk menangani distribusi bantuan di salah satu titik, sebagaimana yang diceritakan salah satu responden, "*Saat menjadi relawan di sebuah bakti sosial, aku awalnya hanya bertugas*

*sebagai dokumentasi. Tapi ketika panitia kewalahan, aku diberi kebebasan penuh untuk menangani distribusi bantuan di salah satu titik. Tanpa banyak arahan, aku mengatur alur pembagian, mencari solusi saat ada kendala, dan memastikan semua warga mendapat bagian. Itu jadi momen di mana aku merasa benar-benar bebas mengambil keputusan—dan di akhir hari, melihat semuanya berjalan lancar memberiku rasa bangga dan percaya diri.”* Pengalaman ini memberikan rasa bangga dan percaya diri pada responden karena merasa benar-benar bebas mengambil keputusan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa otonomi yang diberikan kepada relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas berperan penting dalam meningkatkan keterikatan mereka. Ketika relawan diberikan kepercayaan untuk mengatur prioritas tugas, mengelola program, dan mengambil keputusan secara mandiri, hal tersebut dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan pada akhirnya meningkatkan keterikatan mereka terhadap peran yang dijalankan dalam organisasi.

## **2. Pengaruh *Perceived Relatedness* Terhadap Keterikatan Relawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perasaan keterhubungan yang dirasakan oleh para relawan (*perceived relatedness*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterikatan mereka dalam kegiatan kerelawanan. Dengan kata lain, semakin kuat rasa keterhubungan yang dirasakan oleh seorang relawan dengan organisasi, sesama relawan, atau penerima manfaat, maka semakin tinggi pula tingkat keterikatan mereka dalam aktivitas kerelawanan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa ketika relawan merasa dihargai, terhubung, dan menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar, mereka cenderung lebih terikat dan berkomitmen pada peran mereka. Hubungan sosial yang bermakna ini menjadi faktor pendorong penting yang menguatkan dedikasi dan keterlibatan relawan dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fernandes & Matos, (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *perceived relatedness* terhadap keterikatan relawan. Relawan yang merasakan hubungan sosial yang kuat dan merasa terhubung dengan organisasi serta sesama relawan cenderung memiliki keterikatan yang lebih tinggi. Telaah ilmiah yang dilakukan oleh Ratnaningtyas, (2018) menghasilkan temuan yang sejalan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa *perceived relatedness* menghasilkan hasil yang signifikan. Lingkungan yang berupaya memotivasi seseorang untuk merasa terhubung dengan pemberi motivasi, dengan memberikan perhatian yang tulus terhadap pikiran dan perasaannya serta menunjukkan empati, dapat memenuhi kepuasan seseorang terhadap kebutuhan psikologi dasar, menurut Baard et al., (2004) dalam (Ratnaningtyas, 2018)

Dari temuan di lapangan, ditemukan mayoritas relawan merasakan *perceived relatedness* terhadap keterikatan relawan, hal ini terlihat dari nilai *loading factor* pada variabel *perceived relatedness* sebesar 0,955 dengan pernyataan “Di BAZNAS Banyumas, saya merasa memiliki hubungan pertemanan yang baik dengan relawan lainnya”. Dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa para relawan memiliki tingkat keakraban atau kedekatan dengan sesama relawan. Mereka merasa terhubung, diterima, dan memiliki ikatan sosial yang erat dalam lingkungan organisasi. Hubungan pertemanan yang baik ini menjadi faktor yang memperkuat keterikatan relawan dengan organisasi, sebab menciptakan lingkungan yang supportif dan menyenangkan. Ketika relawan merasa menjadi bagian tim yang positif, mereka cenderung lebih berkomitmen dan termotivasi untuk tetap berkontribusi dalam jangka panjang. Sedangkan indikator dengan nilai *loading factor* terendah berada pada pernyataan “Saya merasa memiliki keterkaitan pribadi dengan relawan lain di BAZNAS Banyumas” dengan nilai 0,866.

Hasil penelitian terkait perceived relatedness terhadap keterikatan relawan pada BAZNAS Kabupaten Banyumas menunjukkan beberapa temuan penting. Berdasarkan yang diperoleh, teridentifikasi beberapa bentuk persepsi keterhubungan yang dirasakan oleh para relawan dalam menjalankan tugasnya. Pertama, terdapat rasa keterhubungan dengan tim yang terbentuk melalui kolaborasi dalam mengatasi tantangan di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden, "*Saat bertugas di program lapangan, saya berperan dalam koordinasi distribusi bantuan kepada masyarakat. Saya membantu memastikan logistik tepat sasaran dan mengatur jalannya kegiatan di lokasi. Ketika tim menghadapi kendala, saya ikut mencari solusi cepat bersama anggota lain.*" Pengalaman tersebut memberikan responden perasaan menjadi bagian penting dalam tim relawan yang bekerja langsung untuk membantu masyarakat.

Keterlibatan berkelanjutan dalam kegiatan organisasi menumbuhkan rasa memiliki yang kuat. Hal ini tergambar dari pernyataan responden yang menyebutkan, "*Saat terjadi banjir di kecamatan tambak tahun 2022, saya selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan BAZNAS di Tambak, tentu hal ini membuat saya merasa menjadi bagian penting dari BAZNAS.*" Keterlibatan konsisten dalam kegiatan organisasi memperkuat persepsi keterhubungan responden dengan BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Terdapat pengalaman bermakna dalam berkontribusi melalui kerja sama tim untuk mengatasi situasi menantang. Salah satu responden mengungkapkan, "*Saat menjadi relawan di acara bakti sosial, aku membantu mengatasi kekurangan bantuan di satu titik dengan berkoordinasi cepat dengan tim lain. Berkat kerja sama, semuanya berjalan lancar.*" Pengalaman tersebut memunculkan kesadaran responden bahwa perannya benar-benar berarti dalam tim.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa persepsi keterhubungan memainkan peran penting dalam meningkatkan

keterikatan relawan pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Ketika relawan merasakan dirinya menjadi bagian dari tim yang berfungsi dengan baik, dilibatkan secara konsisten dalam kegiatan organisasi, dan mengalami momen-momen bermakna dalam berkontribusi bersama, hal tersebut memperkuat ikatan emosional mereka dengan organisasi dan meningkatkan komitmen mereka untuk terlibat secara berkelanjutan dalam kegiatan kerelawanan.

### 3. Pengaruh *Perceived Competence* Terhadap Keterikatan Relawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa kompetensi yang dirasakan oleh para relawan (*perceived competence*) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterikatan mereka dalam kegiatan kerelawanan. Dengan kata lain, semakin relawan merasa mampu dan terampil dalam menjalankan tugasnya, semakin tinggi pula tingkat keterikatan mereka pada aktivitas kerelawanan yang mereka lakukan.

Temuan ini menegaskan pentingnya relawan merasa percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri. Ketika relawan merasa kompeten dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, mereka cenderung lebih bersemangat, berdedikasi, dan terlibat penuh dalam kegiatan kerelawanan. Perasaan mampu mengatasi tantangan dan memberikan kontribusi yang berarti menjadi pendorong kuat bagi relawan untuk tetap terikat dan berkomitmen pada aktivitas kerelawanan mereka. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, (2011) menghasilkan temuan yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Pada umumnya, seorang individu akan menampilkan keahliannya dalam suatu bidang dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya. *Competence* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mendorong suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan memiliki kompetensi hampir sama dengan kebutuhan seseorang pada kebutuhan mereka sehari-hari. Dari berbagai faktor yang berpengaruh, *perceived competence* dapat

dikatakan memiliki peranan penting dalam mempertahankan komitmen dan membentuk konsistensi keterlibatan relawan di organisasi. Hal tersebut tidak terlepas dari karakteristik responden yang didominasi oleh generasi muda yang menginginkan pengakuan atas kontribusi mereka.

Indikator dengan nilai *loading factor* tertinggi sebesar 0,960 dengan pernyataan “Di BAZNAS Kabupaten Banyumas, saya merasa memiliki kemampuan menyelesaikan tugas yang membutuhkan kerja ekstra”, dari hal tersebut dapat di indikasi bahwa relawan memiliki persepsi positif terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan selama menjalankan tugas kerelawanan, khususnya dalam situasi yang menuntut usaha lebih. Adapun nilai indikator *loading factor* terendah sebesar 0,652 dengan pernyataan “Saya sering mendapatkan pujian atas usaha yang saya lakukan sebagai relawan di BAZNAS Banyumas”, hal ini mengindikasikan bahwa bentuk pengakuan atau apresiasi secara eksplisit dari lingkungan BAZNAS Banyumas terhadap kontribusi relawan belum sepenuhnya dirasakan oleh individu, meskipun penghargaan eksternal seperti bisyaroh atau pendapatan menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan rasa kompeten.

Hasil penelitian terkait *perceived competence* terhadap keterikatan relawan pada BAZNAS Kabupaten Banyumas menunjukkan beberapa temuan penting. Melalui pertanyaan, diperoleh data yang mengindikasikan bagaimana *perceived competence* relawan terbentuk dan mempengaruhi keterikatan mereka dalam organisasi. Pertama, kemampuan mengelola situasi mendesak dengan tetap mempertahankan ketenangan dan koordinasi yang efektif. Hal ini tercermin dalam pernyataan salah satu responden: "*Saya menghadapi tantangan saat harus mengatur distribusi bantuan dalam waktu singkat. Saya tetap tenang, berkoordinasi dengan tim, dan membagi tugas secara efektif. Dengan komunikasi yang baik dan kerja sama*

*tim, tantangan dapat diselesaikan dengan lancar."* Kemampuan untuk tetap berkepala dingin dan memanfaatkan kerja sama tim dalam situasi menantang menunjukkan adanya persepsi kompetensi yang kuat.

Penggunaan strategi pemecahan masalah yang sistematis dan terstruktur. Sebagaimana diungkapkan oleh responden lain: "*Aku biasanya mulai dengan membagi tantangan itu menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah ditangani. Aku juga mencari referensi atau berdiskusi dengan orang yang lebih berpengalaman untuk mendapatkan perspektif baru. Jika masih terasa sulit, aku fokus pada langkah pertama yang bisa kuambil, lalu bergerak perlahan dari sana. Yang terpenting, aku tetap tenang dan fleksibel dalam mencari solusi.*" Pendekatan analitis ini menunjukkan kepercayaan diri responden dalam kemampuannya untuk mengatasi tantangan kompleks.

Kapasitas untuk mengintegrasikan berbagai metode penyelesaian masalah secara efektif. Responden lainnya menyatakan: "*Saya membagi tugas menjadi langkah kecil, mencari referensi, dan berdiskusi dengan tim. Pendekatan ini membantu saya fokus, menemukan solusi, dan menyelesaikan tantangan dengan lebih efektif.*" Pernyataan tersebut menggambarkan keberagaman teknik yang digunakan untuk mengatasi tugas-tugas yang menantang.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa para relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki tingkat persepsi kompetensi yang memadai. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan menggunakan berbagai strategi, seperti pembagian tugas, kolaborasi tim, pencarian referensi, dan pendekatan langkah demi langkah. Persepsi kompetensi ini berperan penting dalam meningkatkan keterikatan relawan karena memberikan keyakinan dan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas-tugas kerelawanan, bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit atau menantang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *self-determination* terhadap keterikatan relawan pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Adapun kesimpulan dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

1. Variabel *perceived autonomy* berpengaruh positif terhadap keterikatan, yang artinya semakin tinggi *perceived autonomy* yang dirasakan oleh para relawan, maka akan semakin kuat keterikatan mereka terhadap organisasi tempat mereka mengabdikan.
2. Variabel *perceived relatedness* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan, artinya semakin tinggi *perceived relatedness* yang dirasakan oleh relawan, maka akan semakin kuat keterikatan mereka terhadap lembaga tempat mereka mengabdikan.
3. Variabel *perceived competence* berpengaruh positif terhadap keterikatan relawan, artinya semakin tinggi *perceived competence* yang dirasakan oleh relawan, maka akan semakin kuat keterikatan mereka terhadap lembaga tempat mereka mengabdikan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Empiris
  - a. Bagi BAZNAS Kabupaten Banyumas

Berdasarkan temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterikatan relawan pada BAZNAS Kabupaten Banyumas dapat melanjutkan langkah positif dalam menyediakan ruang bagi relawan untuk mengusulkan program

sesuai dengan keahlian mereka agar mereka semakin percaya diri dalam merancang dan menjalankan program serta mengadakan pertemuan rutin yang memfasilitasi interaksi antar relawan untuk memperkuat rasa kebersamaan.

b. Bagi Relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas

Relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas disarankan untuk menjaga komitmen dan mempertahankan motivasi intrinsik dalam menjalankan aktivitas kerelawanan. Hal ini mencakup penguatan nilai keikhlasan, kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, serta dorongan untuk terus belajar dan berkembang, yang terbukti berkontribusi positif terhadap keterikatan relawan terhadap lembaga

2. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, relawan di BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki status sebagai amil dan mendapatkan bisyaroh (upah) atas peran yang dijalankan. Hal ini menimbulkan dinamika tersendiri dalam pemaknaan relawan, yang dalam konsep umumnya tidak menerima imbalan secara finansial. Oleh karena itu, saran teoritis yang dapat diajukan adalah pentingnya melakukan perbandingan pada penelitian selanjutnya dengan relawan dari lembaga lain yang tidak mendapatkan bisyaroh (upah), guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai motivasi intrinsik relawan dalam kerangka *self-determination theory* yang diharapkan dapat memperkaya pemaknaan konsep kerelawanan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboramadan, M., Hassi, A., Alharazin, H. J., Dahleez, K. A., & Albashiti, B. (2019a). Volunteering drivers and continuation will: the role of engagement. *Journal of Management Development*, 38(5), 405–420. <https://doi.org/10.1108/JMD-02-2019-0057>
- Aboramadan, M., Hassi, A., Alharazin, H. J., Dahleez, K. A., & Albashiti, B. (2019b). Volunteering drivers and continuation will: the role of engagement. *Journal of Management Development*, 38(5), 405–420. <https://doi.org/10.1108/JMD-02-2019-0057>
- Alias, A. M., & Balakrishnan, V. (2016). Impak Kesukarelawan Dalam Kalangan Belia Di Kuala Lumpur: Satu Kajian. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 3(4), 25–43.
- Aliyati, P. D., & Yoenanto, N. H. (2014). Hubungan Antara Perceived Autonomy Support Siswa terhadap Guru dengan Kreativitas Siswa Kelas XI SMA Insan Mulia Surabaya. *JURNAL Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3, 21–29.
- Arfiana, S. (2025). *Strategi Public Relations Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Jumlah Muzaki*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Baard, P. P., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2004). Intrinsic Need Satisfaction: A Motivational Basis of Performance and Well-Being in Two Work Settings 1. In *Journal of Applied Social Psychology* (Vol. 34).
- Bachtiar, F. C. (2020). *Praktik Filantropi Sosial*. Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Biddle, N., Edwards, B., Gray, M., & Sollis, K. (2020). Mental health and relationships during the COVID-19 pandemic. *ANU Centre for Social Research and Methods*, 1–28.
- Chacón, F., Gutiérrez, G., Sauto, V., Vecina, M. L., & Pérez, A. (2017). Volunteer Functions Inventory: A systematic review. *Psicothema*, 306–616. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.371>
- Conduit, J., Karpen, I. O., & Tierney, K. D. (2019). Volunteer engagement: conceptual extensions and value-in-context outcomes. *Journal of Service Theory and Practice*, 29(4), 462–487. <https://doi.org/10.1108/JSTP-06-2018-0138>
- Curran, R., Taheri, B., & O’Gorman, K. (2016). Nonprofit Brand Heritage: Its Ability to Influence Volunteer Retention, Engagement, and Satisfaction. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 45(6), 1234–1257.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits : Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11, 227–268.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Universitas Terbuka.
- Fernandes, T., & Matos, M. A. de. (2023). Towards a better understanding of volunteer engagement: self-determined motivations, self-expression needs and co-creation outcomes. *Journal of Service Theory and Practice*, 33(7), 1–27. <https://doi.org/10.1108/JSTP-09-2022-0215>
- Fernandes, T., & Remelhe, P. (2015). How to engage customers in co-creation: customers’ motivations for collaborative innovation. *Journal of Strategic Marketing*, 13(3), 311–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0965254X.2015.1095220>
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (Edisi ke 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, R. (2020). Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *El Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 245–266.
- Haivas, S., Hofmans, J., & Pepermans, R. (2013). Volunteer engagement and intention to quit from a self-determination theory perspective. *Journal of Applied Social Psychology*, 43(9), 1869–1880. <https://doi.org/10.1111/jasp.12149>
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik: Dilengkap Desain, Proses dan Hasil Penelitian*. Penerbit Literasi Nusantara.
- Hermawan, H., Sumartias, S., & Agustin, H. (2022). Motivasi Dan Komunikasi Relawan Museum Konperensi Asia Afrika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 620–628. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7302410>.
- Hsieh, S. H., & Chang, A. (2016). The Psychological Mechanism of Brand Co-creation Engagement. *Journal of Interactive Marketing*, 33, 13–26. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2015.10.001>
- Kusuma, P., Kusumawardhani, D. E., & Soesetio, S. R. (2021). Meningkatkan Partisipasi Relawan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan dalam Perilaku Pendistribusian Hasil Ziswaf Melalui Pendekatan Appreciative Inquiry. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2498>

- Maelani, I., & Shafrani, Y. S. (2022). Fundraising Strategi Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Social Science Studies*, 2, 87–109. <https://doi.org/10.47153/sss22.3532022>
- Margaretha, J., & Sudibjo, N. (2024). Pengaruh Intrinsic Motivation, Perceived Autonomy Support, Dan Job Crafting Terhadap Innovative Work Behavior Di Tk-Sd Xyz Tangerang Selatan. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20, 23–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1966/pji.v20i1.6550>
- Maulida, A. (2024). *Pengaruh Ikhlas Terhadap Determinasi Diri (Studi pada Relawan Nusantara dan Yayasan Graha Bhakti Nusa)*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Mutaqin, E. Z., Hayati, F., & Aulia, E. S. N. (2024). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Agama*, 17–33.
- Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2009). Autonomy, competence, and relatedness in the classroom: Applying self-determination theory to educational practice. *Sage Journals*, 7(2), 133–144. <https://doi.org/10.1177/1477878509104318>
- Octaviany, N. V. (2011). Gambaran Kontribusi Pemenuhan Basic Psychological Needs Terhadap Motivasi Intrinsik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Pustaka Unpad*.
- Paço, A. do, & Agostinho, D. (2012). Does the kind of bond matter? The case of food bank volunteer. *International Review on Public and Nonprofit Marketing*, 9, 105–118.
- Penner, Louis. A. (2002). Dispositional and Organizational Influences on Sustained Volunteerism: An Interactionist Perspective. *Journal of Social Issues*, 58, 447–467. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1540-4560.00270>
- Petriwskyj, A. M., & Warburton, J. (2007). Redefining Volunteering for the Global Context: A Measurement Matrix for Researchers. *Australian Journal on Volunteering*, 12(1), 7–13.
- Prawoto, I. (2022). Efektivitas Peran Relawan Dalam Membangun Kesolidan Sebuah Organisasi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 9(2), 635–646. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25913>
- Priyoaji, K. S. (2023). Gifted Underachiever: Analisis Self-Determination Theory. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11327>
- Ratnaningtyas, A. (2018). Motivasi Dosen Dalam Melakukan Perilaku Kewargaan Organisasional Ditinjau Dari Teori Self-Determination. *Forum Ilmiah*, 15, 340–355.
- Rhadiatullah, S. H., & Sinulingga, R. F. (2017). Self Determination Pada Relawan Pemberdayaan Pemuda. *Jurnal Diversita*, 2, 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/diversita.v2i1.501>

- Shafrani, Y. S. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto). *El Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 5, 25–50.
- Shantz, A., Saksida, T., & Alfes, K. (2013). Dedicating Time to Volunteering: Values, Engagement, and Commitment to Beneficiaries. *Applied Psychology*, 63(4), 671–697. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/apps.12010>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Husada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Syafira, P. A., & Hatta, M. I. (2022). Pengaruh Self Determination terhadap Work Engagement pada Mahasiswa ITS yang Mengikuti Magang. *Jurnal Riset Psikologi (JRP)*, 3, 67–76.
- Syahrir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS : Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. IPB Press.
- Tentang Kami - Profil BAZNAS*. (n.d.). BAZNAS Kabupaten Banyumas. Retrieved December 3, 2024, from <https://baznasbanyumas.com/tentang-kami/>
- Traeger, C., Leventhal, D. H., & Alfes, K. (2021). Extending organizational socialization theory: Empirical evidence from volunteer work for refugees in France and Australia. *Human Relations*, 75(6), 1140–1166. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/00187267211006451>
- Vecina, M. L., Chacón, F., Marzana, D., & Marta, E. (2013). Volunteer Engagement And Organizational Commitment In Nonprofit Organizations: What Makes Volunteers Remain Within Organizations And Feel Happy? *Journal of Community Psychology*, 41(3), 291–302. <https://doi.org/10.1002/jcop.21530>
- Vecina, M. L., Chacón, F., Sueiro, M., & Barrón, A. (2012). Volunteer Engagement: Does Engagement Predict the Degree of Satisfaction among New Volunteers and the Commitment of Those who have been Active Longer? *Applied Psychology*, 61(1), 130–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2011.00460.x>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Dalfian, Nurcahyati, S., Devriany, A., Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Rusdi, Wijayanti, D. R., Hidayat, A., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Science Techno.
- Wijaya, A. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart Pls 03*. (Edisi ke 1). Innosain.
- Wilson, J. (2000). Volunteering. *ANNUAL REVIEW OF SOCIOLOGY*, 26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.215>

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS* (Edisi 1). Salemba Infotek.

Zulkarnaen, R., & Ruli, R. M. (2023). Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa . *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* , 6(4), 1547–1560.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

### LEMBAR KUISISIONER

#### PENGARUH *SELF-DETERMINATION* TERHADAP KETERIKATAN RELAWAN (*VOLUNTEER ENGAGEMENT*) PADA BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS

---

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/I Relawan BAZNAS Kabupaten Banyumas

Di Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir, saya Sofia Rizky Anindita dengan NIM 214110203069 mahasiswi program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya dengan judul “Pengaruh *Self-Determination* Terhadap Keterikatan Relawan (*Volunteer Engagement*) Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas”.

Saya memohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sebagai responden dalam mengisi kuisisioner ini. Saya akan menjamin kerahasiaan semua jawaban yang telah diberikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi saya, dan hanya ringkasan analisis yang dipublikasikan.

Demikian surat pengantar ini saya buat, atas kesediaan dan partisipasinya dalam mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terimakasih. Semoga segala kontribusi yang anda berikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Hormat Saya,

Sofia Rizky Anindita

NIM. 214110203069

## ANGKET/KUISIONER

### A. Identitas Responden

Petunjuk Pengisian : Responden dimohon mengisi dan memilih jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/I

1.	Nama	:	_____
2.	Alamat	:	_____
3.	Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
4.	Umur	:	<input type="checkbox"/> 18-30 Tahun <input type="checkbox"/> 31-40 Tahun <input type="checkbox"/> 41-50 Tahun <input type="checkbox"/> Diatas 50 Tahun
5.	Pendidikan Terakhir	:	<input type="checkbox"/> Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA) <input type="checkbox"/> Diploma (D1/D2/D3) <input type="checkbox"/> Sarjana (S1/D4) <input type="checkbox"/> Magister (S2) <input type="checkbox"/> Doktor (S3) <input type="checkbox"/> Lainnya : _____
6.	Pekerjaan Lain	:	<input type="checkbox"/> Tidak ada, fokus menjadi relawan <input type="checkbox"/> Pelajar/Mahasiswa <input type="checkbox"/> Pegawai Instansi/Lembaga Pemerintah (PNS/Non- PNS) <input type="checkbox"/> Pegawai Swasta (Perusahaan), termasuk Pegawai BUMN <input type="checkbox"/> Pengusaha/Pedagang/Wiraswasta <input type="checkbox"/> Pekerjaan Informal (Buruh dan sejenisnya) <input type="checkbox"/> Lainnya : _____
7.	Asal Daerah	:	_____
8.	Domisili	:	_____
9.	Sejak Kapan Menjadi Relawan di BAZNAS : _____		

10.	Ketika pertama kali menjadi relawan di BAZNAS, dari mana Anda memperoleh informasi tersebut? (pilih salah satu yang menurut Anda paling dominan mempengaruhi keputusan Anda)
	<input type="checkbox"/> Ajakan teman/saudara/kerabat <input type="checkbox"/> Pengumuman lowongan relawan di media <input type="checkbox"/> Perintah dari lembaga/organisasi dimana Anda bekerja <input type="checkbox"/> Lainnya : _____
11.	Jabatan/Posisi/Divisi bagian Anda ditempatkan ketika berpartisipasi menjadi relawan di BAZNAS
	<input type="checkbox"/> Relawan Tim Survey <input type="checkbox"/> Relawan Perbantuan Bagian Pengumpulan <input type="checkbox"/> Relawan Perbantuan Bagian Kesekretariatan, SDM, dan Umum <input type="checkbox"/> Relawan Jaga Malam <input type="checkbox"/> Relawan Driver Layanan Ambulance <input type="checkbox"/> Relawan Lapangan <input type="checkbox"/> Relawan Rumah Singgah
12.	Berdasarkan pengalaman Anda selama ini, seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan relawan di BAZNAS?
	<input type="checkbox"/> Rutin setiap hari <input type="checkbox"/> Beberapa hari sekali <input type="checkbox"/> Rutin setiap minggu <input type="checkbox"/> Beberapa minggu sekali <input type="checkbox"/> Rutin setiap bulan <input type="checkbox"/> Beberapa bulan sekali <input type="checkbox"/> Rutin setiap tahun <input type="checkbox"/> Beberapa tahun sekali
13.	Sesuai ingatan Anda, sudah berapa kali mengikuti pelatihan untuk mendukung kegiatan sebagai relawan di BAZNAS? (tuliskan dalam bentuk angka, sesuai dengan ingatan Anda)

CONTOH : 9 kali	
Jawab	: _____

## B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/I.

Kuisisioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan keterangan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : Poin 1
- b. Tidak Setuju (TS) : Poin 2
- c. Netral (N) : Poin 3
- d. Setuju (S) : Poin 4
- e. Sangat Setuju (SS) : Poin 5

### 1. Perceived Autonomy (X<sub>1</sub>)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa bebas untuk melakukan kegiatan sukarela saya dengan cara yang menurut saya paling baik.					
2.	Saya merasa leluasa dalam menentukan cara yang paling tepat ketika terlibat dalam kegiatan relawan di BAZNAS Banyumas.					
3.	Tugas-tugas yang saya lakukan di BAZNAS Banyumas sesuai dengan apa yang benar-benar ingin saya lakukan.					

4.	Menurut saya, selama menjadi relawan di BAZNAS Banyumas membantu saya menjadi pribadi yang saya inginkan.					
5.	Saya merasa bahwa saya dapat membuat keputusan yang berdampak pada kegiatan sukarela di BAZNAS Banyumas.					

## 2. Perceived Relatedness (X<sub>2</sub>)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa terhubung dengan relawan lain yang terlibat di BAZNAS Banyumas					
2.	Saya merasa memiliki keterkaitan pribadi dengan relawan lain di BAZNAS Banyumas					
3.	Di BAZNAS Banyumas, saya merasa menjadi bagian dari sebuah organisasi					
4.	Di BAZNAS Banyumas, saya merasa memiliki hubungan pertemanan yang baik dengan relawan lainnya					
5.	Saya merasa didukung oleh rekan-rekan relawan lain di BAZNAS Banyumas.					

### 3. Perceived Competence (X<sub>3</sub>)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sangat menguasai tugas-tugas saya sebagai relawan.					
2.	Di BAZNAS Banyumas, saya merasa bahwa saya mampu menyelesaikan tugas-tugas, bahkan yang tersulit.					
3.	Di BAZNAS Banyumas, saya merasa memiliki kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kerja ekstra.					
4.	Saya sering mendapat pujian atas usaha yang saya lakukan sebagai relawan di BAZNAS Banyumas					
5.	Saya selalu mencari cara untuk berkontribusi lebih banyak dalam kegiatan relawan di BAZNAS Banyumas.					

### 4. Keterikatan Relawan / Volunteer Engagement (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa bersemangat ketika melakukan kegiatan sukarelawan.					
2.	Saya merasa penuh energi ketika melakukan kegiatan sukarelawan					

3.	Saya merasa antusias ketika melakukan kegiatan sukarela saya di BAZNAS Banyumas.					
4.	Saya merasa gembira ketika melakukan kegiatan sukarela.					
5.	Waktu terasa cepat berlalu ketika saya terlibat dalam kegiatan relawan					

**5. Pertanyaan Terbuka**

a. Dapatkah Anda berbagi pengalaman ketika Anda merasa benar-benar bebas untuk mengambil keputusan atau menyelesaikan tugas sebagai relawan?

---



---

b. Dapatkah Anda berbagi pengalaman dimana Anda merasa menjadi bagian penting dari tim relawan?

---



---

c. Bagaimana Anda menangani tugas yang Anda anggap menantang?

---



---

d. Apa yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk memastikan Anda tetap terlibat sebagai relawan dalam jangka panjang?

---

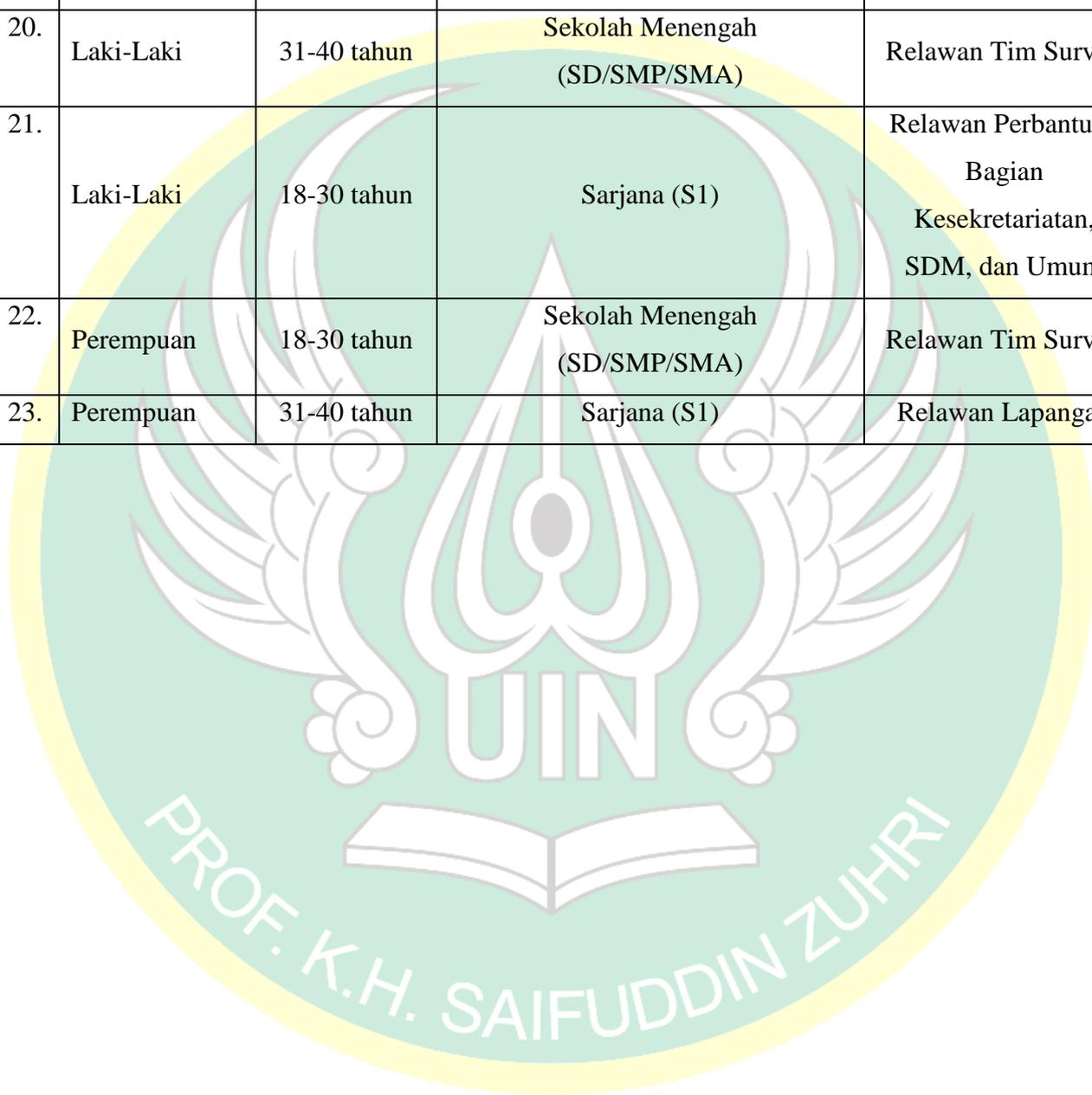


---

**Lampiran 2 : Hasil Data Responden**

<b>NO</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>USIA</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>DIVISI</b>
1.	Laki-Laki	18-30 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Tim Survey
2.	Laki-Laki	31-40 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Lapangan
3.	Perempuan	31-40 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Lapangan
4.	Laki-Laki	41-50 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Tim Survey
5.	Laki-Laki	18-30 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Perbantuan Bagian Kesekretarian, SDM, dan Umum
6.	Laki-Laki	31-40 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Jaga Malam
7.	Laki-Laki	31-40 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Tim Survey
8.	Laki-Laki	18-30 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Lapangan
9.	Perempuan	41-50 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Lapangan
10.	Perempuan	31-40 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Perbantuan Bagian Pengumpulan
11.	Laki-Laki	18-30 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Rumah Singgah
12.	Laki-Laki	41-50 tahun	Diploma (D1/D2/D3/D4)	Relawan Tim Survey
13.	Laki-Laki	41-50 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Tim Survey
14.	Laki-Laki	18-30 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Tim Survey
15.	Perempuan	18-30 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Jaga Malam
16.	Laki-Laki	18-30 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Perbantuan Bagian Pengumpulan

17.	Laki-Laki	18-30 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Lapangan
18.	Perempuan	18-30 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Perbantuan Bagian Pengumpulan
19.	Laki-Laki	31-40 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Tim Survey
20.	Laki-Laki	31-40 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Tim Survey
21.	Laki-Laki	18-30 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Perbantuan Bagian Kesekretarian, SDM, dan Umum
22.	Perempuan	18-30 tahun	Sekolah Menengah (SD/SMP/SMA)	Relawan Tim Survey
23.	Perempuan	31-40 tahun	Sarjana (S1)	Relawan Lapangan



### Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data dan Transformasi Data

Hasil Tabulasi *Perceived Autonomy* ( $X_1$ )

NO RESPONDEN	PERCEIVED AUTONOMY ( $X_1$ )					TOTAL
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	
1.	4	4	4	4	4	20
2.	3	3	3	3	3	15
3.	3	3	3	3	3	15
4.	3	2	2	3	3	13
5.	3	4	3	4	4	18
6.	3	3	3	3	3	15
7.	4	4	4	4	4	20
8.	3	3	3	2	2	13
9.	4	3	4	3	4	18
10.	4	4	4	4	4	20
11.	2	2	2	2	2	10
12.	5	5	5	5	5	25
13.	3	3	3	3	3	15
14.	2	2	2	2	2	10
15.	3	4	4	4	3	18
16.	4	4	4	4	4	20
17.	4	3	3	4	4	18
18.	4	4	4	4	4	20
19.	5	4	5	5	4	23
20.	4	4	4	4	4	20
21.	4	4	4	4	4	20
22.	4	3	4	3	4	18
23.	4	5	5	4	4	22

Hasil Tabulasi *Perceived Relatedness* ( $X_2$ )

NO RESPONDEN	<i>PERCEIVED RELATEDNESS</i> ( $X_2$ )					TOTAL
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	
1.	2	2	2	2	2	10
2.	5	5	5	5	5	25
3.	3	3	3	2	2	13
4.	4	4	4	5	5	22
5.	4	4	4	4	4	20
6.	2	2	2	2	2	10
7.	4	4	4	4	4	20
8.	3	3	4	4	3	17
9.	3	3	3	3	3	15
10.	3	3	3	3	3	15
11.	4	4	4	4	4	20
12.	4	4	4	4	4	20
13.	5	4	4	4	5	22
14.	3	3	4	4	4	18
15.	2	3	2	2	3	12
16.	3	3	3	3	3	15
17.	5	5	5	5	5	25
18.	4	4	4	4	4	20
19.	5	5	5	5	5	25
20.	5	5	5	5	5	25
21.	4	4	4	4	4	20
22.	3	4	3	3	4	17
23.	4	4	4	4	4	20

Hasil Tabulasi *Perceived Competence* (X<sub>3</sub>)

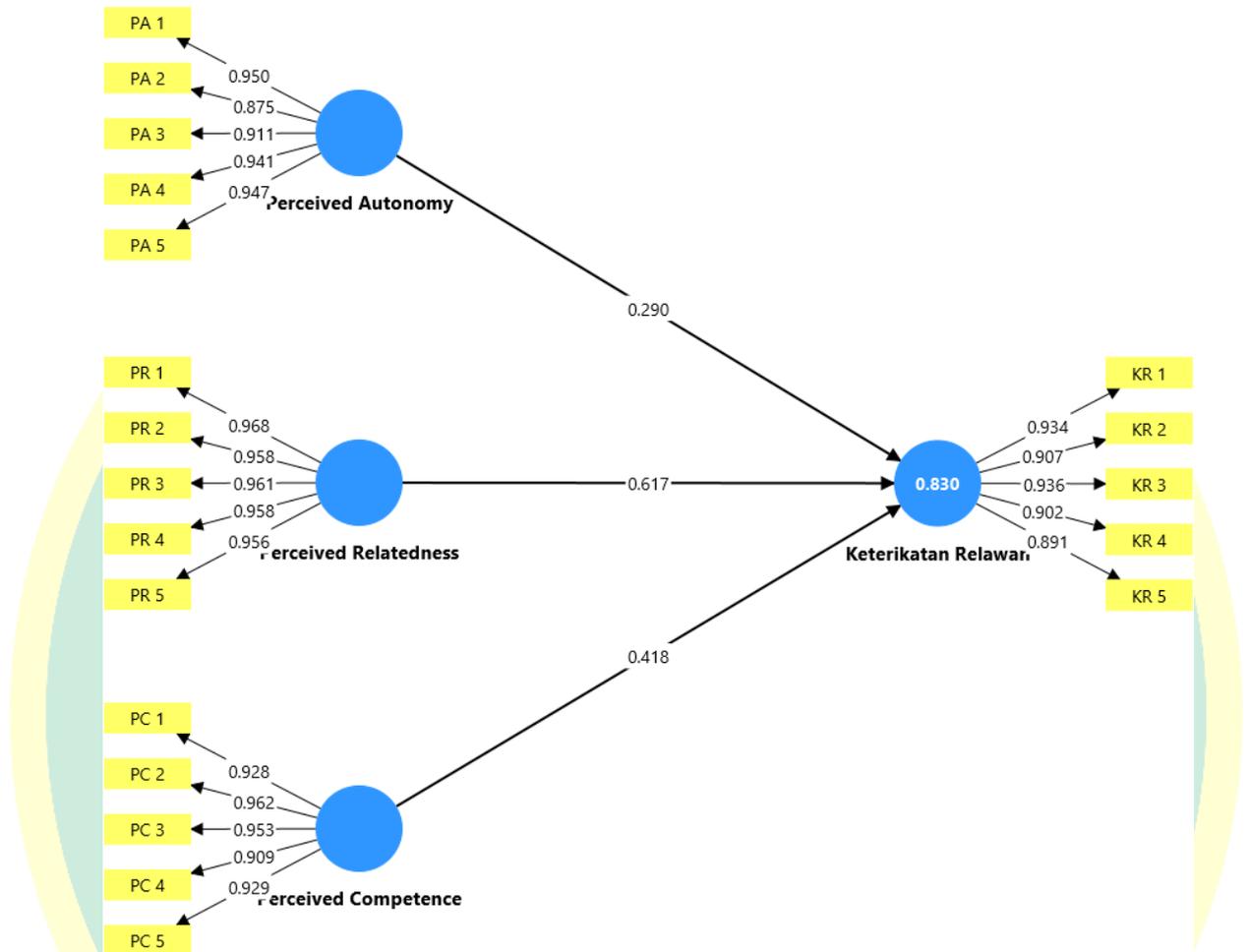
NO RESPONDEN	<i>PERCEIVED COMPETENCE</i> (X <sub>3</sub> )					TOTAL
	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	
1.	3	2	2	3	2	12
2.	4	4	4	4	4	20
3.	3	3	3	3	3	15
4.	3	3	3	2	2	13
5.	3	3	3	3	3	15
6.	4	4	4	4	4	20
7.	3	3	3	3	3	15
8.	2	2	2	2	2	10
9.	3	3	3	3	3	15
10.	3	3	3	3	3	15
11.	2	2	3	3	3	13
12.	3	2	3	3	2	13
13.	5	5	5	5	5	25
14.	3	3	3	3	3	15
15.	3	3	3	3	3	15
16.	3	3	3	3	3	15
17.	3	3	3	3	3	15
18.	4	4	4	4	4	20
19.	4	5	4	5	4	22
20.	3	3	3	3	3	15
21.	2	2	2	3	3	12
22.	4	5	5	4	5	23
23.	4	4	4	3	3	18

Hasil Tabulasi Keterikatan Relawan (Y)

NO RESPONDEN	KETERIKATAN RELAWAN (Y)					TOTAL
	y1	y2	y3	y4	y5	
1.	3	3	3	3	3	15
2.	4	5	5	4	4	22
3.	3	3	3	3	3	15
4.	4	4	4	4	4	20
5.	4	4	4	4	4	20
6.	4	3	3	4	4	18
7.	4	4	4	4	4	20
8.	3	3	3	3	3	15
9.	4	4	4	4	4	20
10.	4	4	4	4	4	20
11.	3	3	3	4	4	17
12.	4	4	4	4	4	20
13.	5	5	5	5	5	25
14.	3	3	3	4	4	17
15.	3	4	3	3	4	17
16.	4	4	4	4	4	20
17.	5	5	5	5	5	25
18.	5	4	4	4	5	22
19.	5	5	5	5	5	25
20.	4	5	4	4	5	22
21.	4	4	4	4	4	20
22.	4	4	4	4	4	20
23.	4	4	4	4	4	20

**Lampiran 3 : Hasil Uji SmartPLS 4.0**

**a. Output PLS Alogarithm**



**b. Nilai Loading Factor**

Variable	Indikator	Nilai Loading Factors
<i>Perceived Autonomy</i>	PA 1	0.922
	PA 2	0.751
	PA 3	0.801
	PA 4	0.892
	PA 5	0.893
	PR 1	0.937
	PR 2	0.866

<i>Perceived Relatedness</i>	PR 3	0.967
	PR 4	0.955
	PR 5	0.901
<i>Perceived Competence</i>	PC 1	0.905
	PC 2	0.939
	PC 3	0.960
	PC 4	0.652
	PC 5	0.710
Keterikatan Relawan	KR 1	0.861
	KR 2	0.650
	KR 3	0.800
	KR 4	0.902
	KR 5	0.904

c. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Keterikatan Relawan	0.836
<i>Perceived Autonomy</i>	0.856
<i>Perceived Competence</i>	0.877
<i>Perceived Relatedness</i>	0.922

d. Nilai *Cross Loading*

Variabel	Keterikatan Relawan	<i>Perceived Autonomy</i>	<i>Perceived Competence</i>	<i>Perceived Relatedness</i>
KR 1	<b>0.934</b>	0.489	0.611	0.582
KR 2	<b>0.907</b>	0.458	0.474	0.743
KR 3	<b>0.936</b>	0.431	0.521	0.753
KR 4	<b>0.902</b>	0.210	0.553	0.679
KR 5	<b>0.891</b>	0.284	0.553	0.667

PA 1	0.441	<b>0.950</b>	0.116	0.171
PA 2	0.166	<b>0.875</b>	0.001	-0.014
PA 3	0.250	<b>0.911</b>	0.169	-0.012
PA 4	0.444	<b>0.941</b>	0.085	0.180
PA 5	0.436	<b>0.947</b>	0.102	0.130
PC 1	0.545	0.190	<b>0.928</b>	0.162
PC 2	0.584	0.104	<b>0.962</b>	0.252
PC 3	0.539	0.036	<b>0.953</b>	0.253
PC 4	0.581	0.195	<b>0.909</b>	0.219
PC 5	0.516	-0.031	<b>0.929</b>	0.188
PR 1	0.788	0.177	0.292	<b>0.968</b>
PR 2	0.745	0.239	0.281	<b>0.958</b>
PR 3	0.623	0.058	0.101	<b>0.961</b>
PR 4	0.642	0.039	0.068	<b>0.958</b>
PR 5	0.771	0.074	0.315	<b>0.956</b>

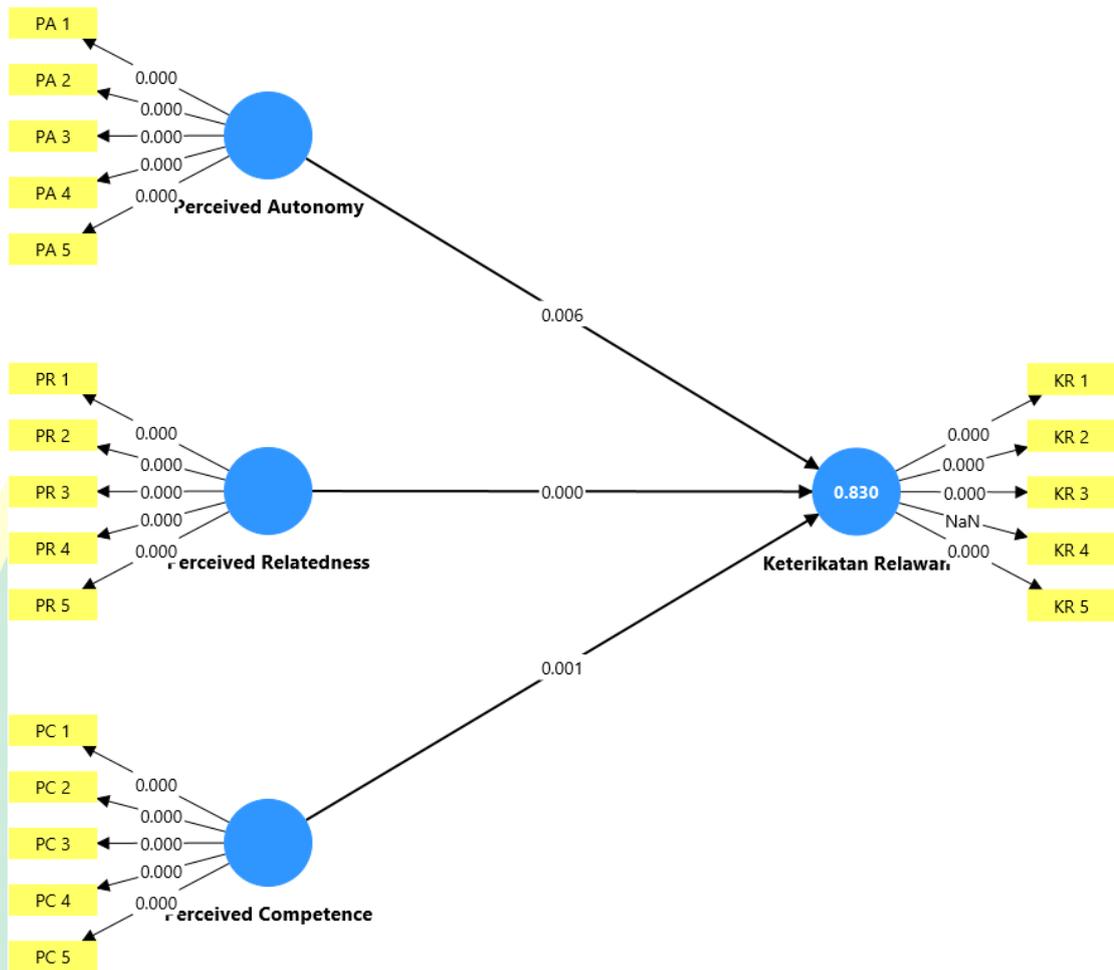
e. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Keterikatan Relawan	0.951	0.953
<i>Perceived Autonomy</i>	0.960	1.007
<i>Perceived Competence</i>	0.965	0.966
<i>Perceived Relatedness</i>	0.979	0.985

f. Nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Keterikatan Relawan	0.830	0.804

**g. Output Bootstrapping**



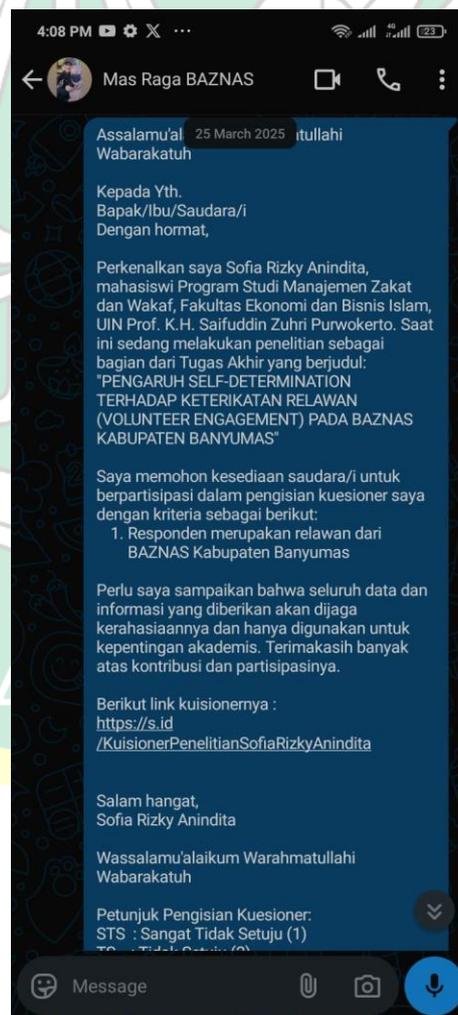
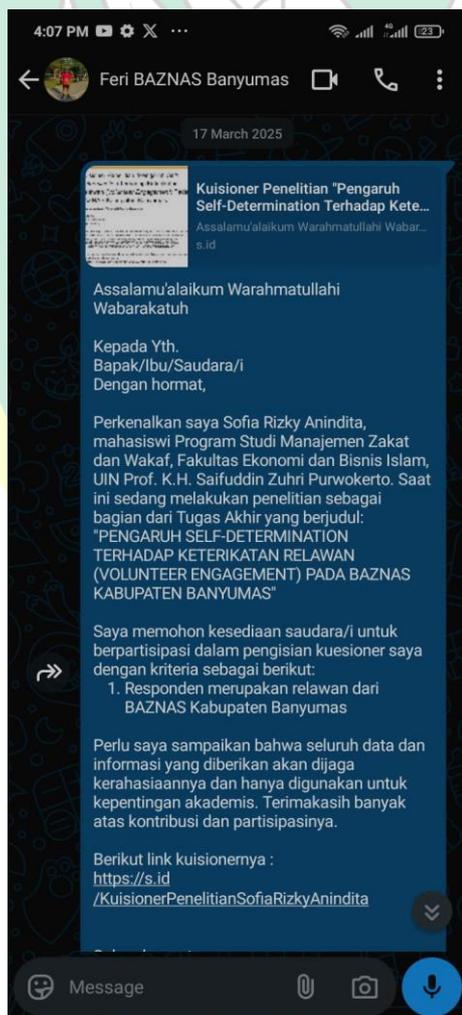
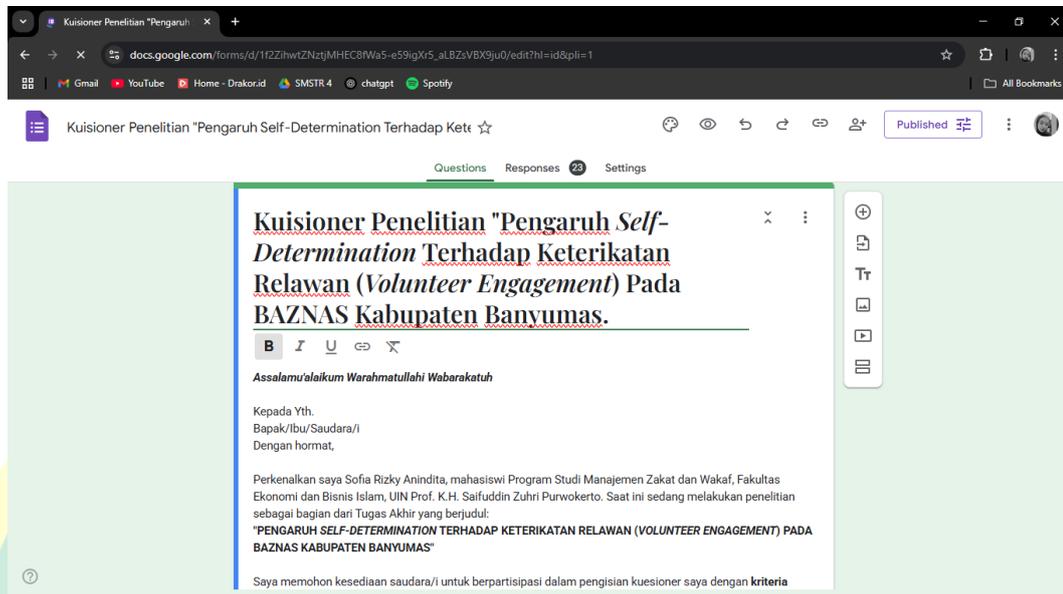
**h. Nilai Koefisien Jalur dan *T*-statistic**

Variabel	Original sample ( <i>O</i> )	<i>T</i> statistics ( $ O/STDEV $ )	<i>P</i> values
<i>Perceived Autonomy</i> -> Keterikatan Relawan	0.290	2.741	0.006
<i>Perceived Competence</i> -> Keterikatan Relawan	0.418	3.380	0.001

<i>Perceived Relatedness -&gt; Keterikatan Relawan</i>	0.617	6.505	0.000
--	-------	-------	-------



## Lampiran 4 : Distribusi Kuisioner



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Sofia Rizky Anindita  
NIM : 214110203069  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 Januari 2003  
Alamat Rumah : Larangan, Kembaran, RT 1 RW 1, Banyumas  
Nama Orang Tua  
Nama Ibu : Subiana Meinatun  
Nama Ayah : Kiswanto

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK UMP Dukuhwaluh  
SD : SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto  
SMP : SMP Negeri 1 Purwokerto  
SMA : SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto  
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Umum HMPS MAZAWA Periode 2023/2024
2. Sekretaris Umum DEMA FEBI Periode 2024/2025

### D. Pengalaman Magang

1. Lazis Muhammadiyah Purbalingga
2. BAZNAS Kabupaten Banyumas
3. Dompot Dhuafa Jawa Tengah Chapter Purwokerto